

**PRAKTIK PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-YASINI DI MADRASAH DINIYAH NURUL
ISLAM SUMURLICIN KEDAWANG NGULING PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Jumrotul Rosyidah
NIM. 084 141 378

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2018**

**PRAKTIK PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-YASINI DI MADRASAH DINIYAH NURUL
ISLAM SUMURLICIN KEDAWANG NGULING PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

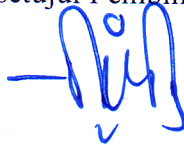
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Jumrotul Rosyidah
NIM. 084 141 378

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

**PRAKTIK PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-YASINI DI MADRASAN DINIYAH NURUL
ISLAM SUMURLICIN KEDAWANG NGULING PASURUAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua Sidang,



Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd
NIP. 19730915 200912 1 002

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si
NUP. 20160381

Anggota:

1. H. Mursalim, M.Ag.

()

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." [Q.S. Ali-Imran (03): 104] *

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an,03:104. Lihat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2009), 63

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendampingi hidupku dan memberikan semangat dan doa.
2. Segenap teman-temanku seperjuangan yang memberikan masukan dan semangat terkait penyelesaian skripsi ini.



IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan dalam mengerjakan penelitian ini.
5. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses mengerjakan skripsi.

6. Marhumah S.Pd Selaku panitia Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang telah memberikan informasi kegiatan P2S.
7. Aminullah Selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin yang telah memberikan izin penelitian.
8. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua teman-teman yang telah banyak membantu dengan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan berkah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, dengan besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 27 Juli 2018

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Jumrotul Rosyidah, 2018: *Praktik Program Pengabdian Santri (P2s) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018*

Program Pengabdian Santri (P2S) sangat penting dalam peran santri. Karena Program Pengabdian Santri (P2S) bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggap pada perubahan sehingga santri memiliki daya juang yang tinggi dalam membangun peradaban masyarakat serta aktif membantu meningkatkan mutu pendidikan. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018 2) Untuk mendeskripsikan Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian menganalisis Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penentuan subyek data peneliti ini menggunakan *Purposive*.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin, Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018 yakni a) Pendalaman akidah menurut *Ahlussunnah wal Jama'ah* b) Praktik shalat berjama'ah c) Pembiasaan berperilaku baik. 2) Untuk mendeskripsikan Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu a) Pendalaman kemampuan bahasa arab dan melalui sorogan, wetonan dan belajar shorof/nahwu kubro b) Pendalaman kemampuan bahasa Inggris melalui kursus malam untuk santri madin dan yang lain pada malam hari.

DAFTAR ISI

Uraian	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15

1. Program Pengabdian Santri (P2S)	15
2. Madrasah Diniyah	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis Data	63
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Jurnal Penelitian Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Lampiran 6 Jurnal Penelitian Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin

Lampiran 7 Struktur Panitia P2S

Lampiran 8 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin

Lampiran 9 Tabel Dokumentasi

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 Bukti Observasi Praktik Shalat Berjama'ah

Lampiran 12 Keterampilan Bahasa

Lampiran 13 Kemampuan menjalankan Akhlak Terpuji

Lampiran 14 Perencanaan Program Pengabdian Santri

Lampiran 15 Surat selesai Penelitian Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

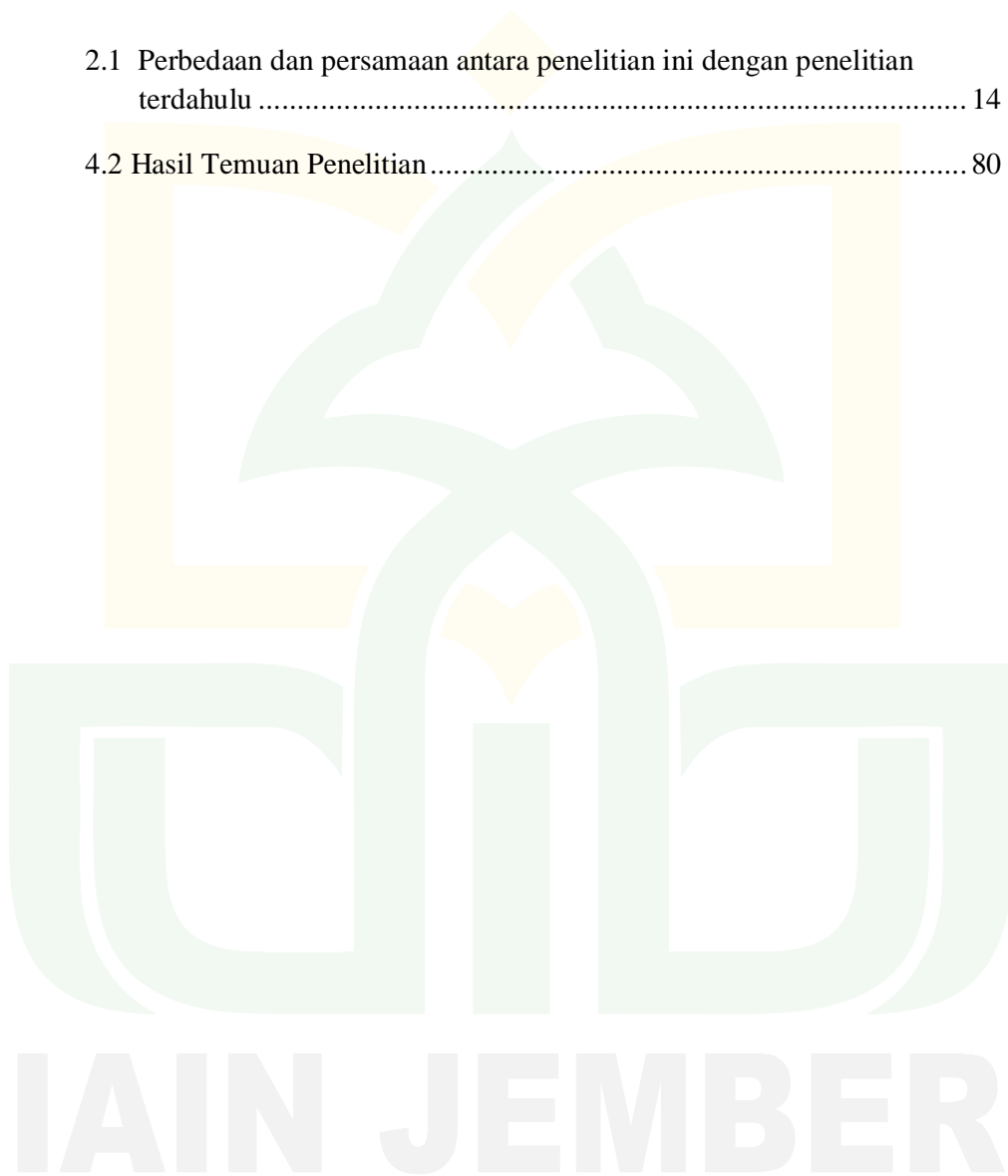
Lampiran 16 Surat Selesai Penelitian Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin

Lampiran 17 Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu	14
4.2	Hasil Temuan Penelitian.....	80



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1.1	Wawancara dengan Panitia P2S Al-Yasini	64
4.1.2	Wawancara dengan Peserta P2S Al-Yasini	65
4.1.3:	Pendalaman aqidah menurut <i>Ahlusunnah wal Jama'ah</i>	68
4.1.4:	Shalat ashar berjama' ah	72
4.2.1:	Pendalaman bahasa Arab (kegiatan kubro).....	78
4.2.1:	Pendalaman bahasa Inggris.....	80

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki suatu sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara di negara lain akan sulit model pendidikan seperti ini. Selain khas dan unik, pesantren juga merupakan pendidikan Islam asli produk Indonesia.

Hal ini ditunjang oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan berpendapat bahwa “Pondok pesantren merupakan institusi di Indonesia yang telah mengayam sejarah paling panjang. Institusi ini lahir, tumbuh dan berkembang telah lama. Bahkan, semenjak belum dikenalnya lembaga pendidikan lainnya di Indonesia, pesantren telah hadir lebih awal. Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat Indonesia merupakan produk kultur yang menghasilkan produk kultural yang tidak saja tercermin dalam cara hidup para santri dan keseluruhan aktivitas kelembagaan, tetapi juga pada masyarakat lingkungan dalam air luas.”¹

Secara sederhana lembaga pendidikan Islam ini pada sistem belajarnya dilakukan di serambi-serambi masjid. Sejalan dengan hal ini pendapat Abdul Mujib bahwa “Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kiai yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid yang digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan tersebut, serta didukung dengan adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.”²

Selain bidang pendidikan, pesantren juga mengambil peran dalam pengembangan potensi santri, dakwah Islam, peningkatan ukhuwah. Hal ini ditunjang oleh Nur Syam bahwa “Keberadaan pesantren ini sangat diharapkan

¹Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: IMTIMA, 2007), 437.

² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), 234-235.

persiapan sejumlah konsep pengembangan sumber daya manusia, baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren maupun peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.”³.

Sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua, pesantren dimasukkan kedalam komponen sistem Pendidikan Nasional. Hal ini ditegaskan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pondok pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenisnya.”⁴

Dengan adanya pondok pesantren ini diharapkan para santri dapat menjadi manusia yang berguna untuk masyarakat salah satu caranya yakni dengan mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai wujud dari *Hablu mina Allah wa Hablu Minan Nas*, dengan mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya.

Peranan ilmu sendiri dalam Islam sangat penting. Karena tanpa ilmu, orang yang mengaku mukmin tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Begitu penting ilmu Allah SWT sendiri dalam Al-Quran berfirman akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah (58) ayat 11 berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



³ Nur Syam.Dkk, *Managemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).3.

⁴ Undang-undang Sisdiknas UU RI NO. 20 Th.2003 (Jakarta: Redaksi Sinar Grafinda, 2008), 20-21.

Artinya: “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”[Q.S. Al-Mujadalah (58):11]⁵

Begitu juga Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang yang diriwayatkan dari Abu Hurairah:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: “Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara) shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang berdoa baginya”⁶

Bagi kaum santri pengabdian merupakan salah satu usaha yang positif yang justru dengan pengabdian akan mengangkat derajat dirinya sebagai manusia yang hina menjadi manusia yang *kamil*.⁷ Pengabdian bagi santri ini bukan semata-mata tunduk dan patuh terhadap sesama melainkan para kaum santri membentuk hubungan yang baik bagi masyarakat sebagai wujud luasnya ruang beribadah kepada Allah.

Pengabdian seorang santri terhadap masyarakat adalah salah satu bentuk usaha melestarikan keharmonisan dalam hidup bersosial. Dengan perannya sebagai santri yang terpisah oleh masyarakat adalah menjadi jawaban tersendiri

⁵ Al-Qur'an, 58: 11. Agama RI, 543.

⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Imprin Bumi Aksara, 2015), 20.

⁷ Wahyono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), 325.

bagi santri tampil sebagai agen pembentukan keharmonisan dengan perilaku yang baik dan terpuji.⁸ Ini berarti, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sasaran yang hendaknya jangan hanya dipacu dari tolak ukur talenta dan kecakapan pengabdian, tanpa melihat latar belakang sosial, kebudayaan serta kemauan masyarakat sasaran.⁹

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ditegaskan PP no. 60 Bab III pasal 3-4.”pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.”¹⁰

Pengabdian Santri ini diharapkan menumbuhkan pola pikir terhadap sesama santri yang dalam hal ini menjalankan tugas sebagai kader agama dan masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya sekarang keberadaan santri dibedakan status sosial. Seorang santri dianggap tidak lebih dari orang yang hanya menuntut ilmu saja tanpa memiliki peran penting dalam hal masyarakat. Keberadaan santri juga dianggap sakral oleh masyarakat dengan asumsi bahwa seorang santri hanya mengetahui ilmu agama, sedang dalam masyarakat seorang santri masih perlu belajar banyak di luar pesantren. Dalam hal ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini membentuk kegiatan praktik Program Pengabdian Santri (P2S). Kegiatan praktik Program Pengabdian Santri (P2S) dimaksudkan untuk melaksanakan perintah agama yakni *amar ma'ruf nahi mungkar* melalui program pengabdian.¹¹

⁸ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) 189.

⁹ Mohammad Ali Dkk, *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat* (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2008),13.

¹⁰Tim Penyusun, *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S Alyasini* (Pasuruan:_____2017, 7.

¹¹Tim Penyusun , *Buku Panduan*,8.

pengabdian santri diharapkan dapat memberdayakan kelembagaan dan aktif membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam program pengabdian ini yang mengabdikan pada masyarakat mereka yang sudah menempuh pendidikan ditingkat SLTA baik di lembaga MAN, SMA, SMK dan SMK Bilingual Al-Yasini dan khusus peserta didik yang bermukim di asrama (mondok).¹²

Menanggapi persoalan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹³

Berdasarkan dari latarbelakang masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di

¹² Wawancara, Ahmada tanggal 12 Januari 2018.

¹³ Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan
Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁴

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mendeskripsikan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang bentuk praktik apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

¹⁴ Tim Penyusun *Pedoman Penulisan*, 45.

Adapun Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih dalam praktik yang sesungguhnya yang dihadapi oleh santri dalam Praktik Program Pengabdian Santri di tengah-tengah Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta informasi bagi IAIN Jember dalam bentuk Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif guna mempertahankan eksistensi santri yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan dan wawasan serta inspirasi bagi siapa saja yang memiliki semangat tinggi. Terutama dalam Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁵ Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Praktik Program Pengabdian santri Pondok Pesantren Tepadu Al-Yasini

Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) adalah suatu pelaksanaan program yang ditujukan untuk melatih kepemimpinan santri Pondok Pesantren Tepadu Al-Yasini yang nantinya mereka akan mengabdikan kepada masyarakat. Pengabdian ini dilakukan oleh para santri yang berada di kelas tiga SLTA baik itu MAN, SMK, SMK Kesehatan dan SMA *excellent* Al-Yasini ketika telah selesai Ujian Nasional.

2. Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin

Lembaga pendidikan yang berada di Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan yang dirancang khusus mempelajari berbagai disiplin ilmu agama, meliputi: Tauhid, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an dan Ilmu alat (nahwu, shorrof).

¹⁵ Ibid., 45.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pedoman karya ilmiah sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁶ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Berisi kajian tentang Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

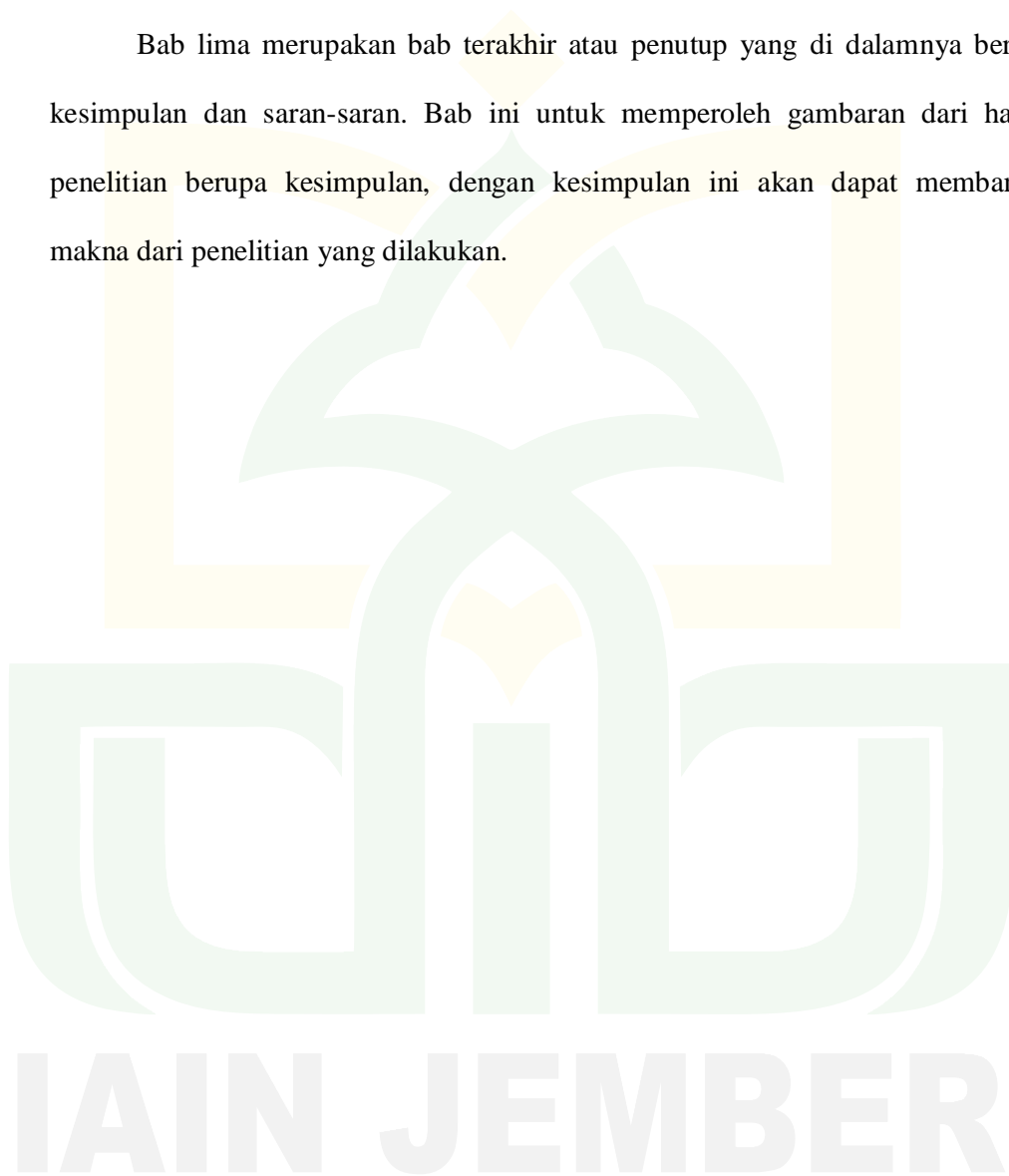
Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan tentang penyajian data analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta di akhiri dengan pembahasan temuan.

¹⁶ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui di mana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018. Oleh karena itu di bawah ini ada beberapa kajian skripsi yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu:

1. Suranto, 2007 dengan judul Skripsi Program Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul melalui perencanaan Program yang di dalamnya terdapat pembagian kerja dan anggaran hingga Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk kesadaran yang dapat meningkatkan kemakmuran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul.¹⁷

Adapun Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah : 1) Menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif 2) Teknik *PurPositive* 3) Jenis penelitian studi kasus 4) Meneliti tentang Program santri

¹⁷ Suranto, *Program Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman Bantul*, Skripsi, Managemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007, 3.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah: 1) Penelitian terdahulu lebih terfokus Program Pengembangan sumber daya santri di Pondok Pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus kepada Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah.

2. Arina Maftukhati, 2016 dengan judul Skripsi Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP-SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulung Agung. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi 2) Faktor pendukungnya dewan pengasuh senantiasa melakukan komunikasi yang harmonis baik dengan pengurus 3) Faktor penghambatnya kurangnya personil kepengurusan, kepengurusan yang memiliki tanggungjawab ganda akan tercipta kurang maksimal dalam menjalankannya.¹⁸

Adapun Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah: 1) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 2) Meneliti tentang Madrasah Diniyah

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah: 1) Pada penelitian sebelumnya menggunakan Jenis Penelitian Fenomenologis sedangkan yang akan peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus. 2) Peneliti menggunakan teknik *Snow Ball Sampling*

¹⁸Arina Maftukhati, *Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP-SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulung Agung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, 2016, 19.

sedangkan peneliti yang akan dilakukan menggunakan *purposive* 3) Penelitian terdahulu memfokuskan pada pendidikan Madrasah Diniyah bagi santri putri yang bersekolah SMP-SMA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah.

3. Cholilatus Sa'diyah, 2015 dengan judul Skripsi Pemaknaan Barakah pada Pengabdian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemaknaan Barakah dalam Pengabdian Santri, yang mana para santri menganggap bahwasannya barakah itu diperoleh melalui Pengabdian yang tidak dilakukan dalam bentuk pengajaran. Adapun wujud atau bentuk Pengabdian yang dilakukan Santri dipondok yaitu mengurus ternak dan mengurus persawahan, memasak dan mengurus tambak. Mereka lakukan itu semua dengan lapang dada, tanpa mengharap upah atau imbalan, tetapi yang mereka harapkan adalah mendapatkan barakah dari yai.¹⁹

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah: 1) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2) Studi Kasus 3) Meneliti tentang Pengabdian Santri.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada Pengabdian Santri Kepada

¹⁹Cholilatus Sa'diyah, *Pemaknaan Barakah pada Pengabdian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 07.

Kyai sedangkan yang peneliti lakukan adalah Pengabdian Santri di Madrasah Diniyah.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Suranto	Program Pengembangan Sumber daya Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Tajeman Bantul	1) Penelitian terdahulu lebih terfokus Program Pengembangan Sumberdaya Santri di Pondok Pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus kepada Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah	1) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2) Teknik <i>PurPositive</i> 3) Jenis penelitian studi kasus 4) Meneliti tentang Program santri
2	Arina Maftukhati	Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP-SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien Ngunut Tulung Agung	1) Pada penelitian sebelumnya menggunakan Jenis penelitian Fenomenologis sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus 2) Pada penelitian sebelumnya menggunakan Teknik <i>Snow Ball Sampling</i> Sedangkan peneliti menggunakan	1) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2) Meneliti tentang Pendidikan Madrasah Diniyah

			<p>teknik <i>purposive</i></p> <p>3) Penelitian ini memfokuskan pada Pendidikan Madrasah Diniyah bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP-SMA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah</p>	
3	Cholilatus Sa'diyah	Pemaknaan Barakah pada Pengabdian Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Dusun Suci Desa Jubellor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan	<p>Penelitian ini memfokuskan pada Pengabdian Santri Kepada Kyai sedangkan yang akan diteliti dilakukan adalah Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah</p>	<p>1) Menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>2) Jenis Study Kasus</p> <p>3) Meneliti tentang Pengabdian Santri</p>

B. Kajian Teori

1. Program Pengabdian Santri

a. Pengertian Program Pengabdian Santri

Program Pengabdian Santri merupakan Suatu program yang ditujukan untuk melatih kepemimpinan santri Al-asini yang nantinya

mereka akan mengabdikan kepada masyarakat untuk melaksanakan perintah agama yakni *amar ma'ruf nahi mungkar*.²⁰

Pada hakekatnya Program diselenggarakan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang hidup bermasyarakat sehingga para santri pengabdian ini dapat menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggap pada perubahan sehingga santri memiliki daya juang yang tinggi dalam membangun peradaban masyarakat. Para peserta Pengabdian ini mengabdikan pada tempat yang sangat membutuhkan, tempat yang dijadikan adalah tempat tertinggal dalam hal pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan budaya. Penentuan tempat pengabdian ini terlebih dahulu dilakukan survei sebelum diputuskan oleh P2S.

Kegiatan Program Pengabdian Santri ini berlangsung selama 25 hari. Pada kegiatan mengabdikan ini peserta diarahkan untuk menyusun rencana kerja setelah sampai pada tempat pengabdian. Rencana kerja merupakan daftar kegiatan yang harus dilakukan di Desa tempat mengabdikan. Rencana kerja ini meliputi: minggu pertama melakukan survei (silaturahmi) ke tempat-tempat yang memerlukan perbaikan dan pembenahan dan dilanjutkan menyusun program bersama masyarakat, kemudian menyusun laporan akhir dan terakhir hasil laporan dikirim ke panitia P2S Al-Yasini.

²⁰Penyusun, *Buku Panduan*, 8.

b. Fungsi Program Pengabdian Santri

Fungsi dari Pengabdian Santri antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai utusan pengasuh PP. Terpadu Al-Yasini. Sebagai pengabdian dan pejuang agama Islam.
- 2) Sebagai juru dakwah untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- 3) Sebagai penggerak keilmuan dan pengetahuan.
- 4) Sebagai kader-kader muslim yang diharapkan menjadi suri tauladan yang baik.

c. Bentuk kegiatan Program Pengabdian Santri

Bentuk Pengabdian Santri dilaksanakan melalui:

- 1) Pemberdayaan kelembagaan (masjid, sekolah/madrasah, TPQ, karang taruna dan remaja masjid, kelompok belajar, majlis taklim dan kursus-kursus).
- 2) Aktif membantu meningkatkan mutu pendidikan formal ditingkat SD/MI dan Nonformal (Madin, RA/TK dan TPQ)
- 3) Pelatihan keterampilan dan kursus-kursus.
- 4) Menjaga dan pelestarian lingkungan hidup.
- 5) Perberdayaan organisasi kepemudaan.

d. Target Kegiatan Program Pengabdian Santri

- 1) Peserta memperoleh bekal yang cukup untuk bermasyarakat sehingga menjadi bagian dari masyarakat yang tangguh.

- 2) Terbentuknya kaderisasi Islam yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- 3) Menumbuhkan semangat santri dalam *khidmah* kepada masyarakat baik berupa dakwah ataupun menjadi *uswah*.
- 4) Tumbuhnya lingkungan yang terdidik dan agamis.
- 5) Masyarakat dapat mengenal dunia pendidikan terutama pesantren.

e. Potensi Peserta Pengabdian Santri

Potensi peserta Pengabdian Santri antara lain sebagai berikut:

1) Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup melakukan sesuatu, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²¹ Sedangkan agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam disekitarnya.²² Jadi kemampuan Menjalankan Ajaran Agama adalah kesanggupan seseorang dalam menjalankan perintah dari Allah. Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama yang dimaksud pada penelitian ini adalah kekuatan orang atau lebih yang memuat suatu sistem nilai yang terkandung norma-norma yang dijadikan pegangan hidup untuk bekal kehidupan akhirat kelak.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 707.

²² Zulfi Mubaroq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 3.

Menurut Mohammad Alim, seluruh dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam adalah penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pokok-pokok ajaran Islam ini meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak.²³ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti yang terikat. Akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologi aqidah berarti keyakinan hidup iman dalam arti luas yakni pengikraran yang bertolak dari hati.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mentrentamkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam yang terdiri dari:

(1) Keyakinan kepada Allah

Keyakinan kepada Allah adalah percaya dengan yakin dalam hati adanya Allah Swt ditunjukkan dengan ucapan, dan dilaksanakan dengan amal perbuatan.

²³ Mohammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

²⁴ Alim, *Pendidikan Agama*, 124.

(2) Keyakinan kepada Malaikat

Keyakinan kepada malaikat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menciptakan Malaikat sebagai makhluk gaib yang telah diutus untuk melaksanakan segala perintah-Nya. Manusia yang mengimaninya akan selalu berhati-hati dan menjaga dirinya dan berkata-kata dan berbuat sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Keyakinan kepada Kitab-kitab Allah

Keyakinan kepada kitab-kitab Allah adalah meyakini dengan sepenuh bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Nabi dan Rasul yang berisi wahyu Allah SWT berupa perintah dan larangan untuk disampaikan kepada umat manusia agar digunakan sebagai pedoman hidup manusia.

(4) Keyakinan kepada Rasul Allah

Keyakinan kepada Rasul-Nya meyakini dengan sepenuh hati bahwa rasul itu benar-benar utusan Allah yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

(5) Keyakinan kepada hari akhir

Keyakinan kepada hari akhir adalah mempercayai dan meyakini bahwa seluruh alam semesta dan segala seisinya

pada suatu saat nanti akan mengalami kehancuran dan mengakui bahwa setelah kehidupan ini akan ada kehidupan yang kekal yaitu akhirat.

(6) keyakinan kepada *qadha* dan *qadar* Allah

Keyakinan kepada *qadha* dan *qadar* adalah percaya sepenuh hati bahwa sesuatu yang terjadi, sedang terjadi, akan terjadi di alam raya ini, semuanya telah ditentukan Allah SWT sejak jaman *azali*.

Aqidah yang dibahas pada penelitian ini adalah aqidah menurut *Ahlusunnah wal Jama'ah*. Dalam hal ini para peserta P2S Al-Yasini dapat menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* salah satunya menyebarkan dan melestarikan serta mempertahankan ajaran Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

(1) Pengertian *Ahlussunnah wal Jama'ah*

Ahlussunnah wa jama'ah terdiri dari kata *ahlun* artinya golongan, *sunnah* artinya hadits, dan *jama'ah* artinya mayoritas.²⁵ Pandangan ini sesuai dengan pendapat Ahmad Sidiq bahwa aswaja adalah golongan pengikut setia ajaran Nabi Muhammad SAW (*Assunah*) yang dilaksanakan oleh para sahabat pada zaman itu (*Jama'ah*).²⁶

²⁵ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 7.

²⁶ Ali Masykur Musa, *Nasionalisme di Persimpangan: pergumulan NU dan Paham Kebangsaan Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2011), 7.

Maksudnya *Ahlussunnah wa jama'ah* disini golongan orang-orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits, sementara pengambilan hukum Islamnya mengikuti mayoritas ahli fiqh. Yang dalam bidang ahli fiqh mengikuti salah satu dari empat *madzhab* yaitu: Syafi'i, Hambali, Hanafi dan Maliki.

(2) Ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*

Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai salah satu aliran dalam Islam, Ajaran ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* meliputi:

(a) Bidang aqidah

Tidak tergesa-gesa menjatuhkan vonis musyrik, kufur, dan sebagainya atas mereka yang karena satu dan yang lain hal belum dapat memurnikan tauhid/aqidahnya semurni-murninya.

(b) Bidang syari'ah

Masalah yang sudah ada dalil dan *nash* yang *shahih* dan *qoth'i* (tegas dan pasti), tidak boleh ada campur tangan pendapat akal.

(c) Tasawuf

Mencegah sikap berlebih-lebihan (*al-ghuluf*) yang dapat menjerumuskan orang kepada penyelewengan aqidah dan syari'ah.

Berdasarkan uraian tersebut para peserta P2S berusaha sekuat tenaga untuk memurnikan akidah dari segala campur tangan akidah di luar Islam dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadits serta berpedoman pada akhlak yang luhur.

b) Syari'ah

Syari'ah dalam bahasa arab berasal dari kata *syar'i* yang berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim.²⁷

Syari'ah adalah Satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.²⁸ Atau syari'ah juga diartikan sebagai segala bentuk peribadatan baik ibadat khusus yaitu *thaharah*, shalat, zakat, puasa dan haji, maupun ibadah umum (*muamalah*) seperti hukum publik dan hukum perdata²⁹ Syari'ah ruang lingkupnya terbagi menjadi dua bagian yaitu:

(1) *Muamalah*

Muamalah adalah tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan, seperti jual beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-

²⁷ Alim, *Pendidikan Agama*, 124.

²⁸ Ibid., 139,

²⁹ Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 37.

meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat, dan usaha lainnya.³⁰

(2) Ibadah

Ibadah yaitu tata aturan Ilahi yang mengatur hubungan ritual langsung antara hamba dengan tuhan yang telah ditentukan secara terperinci dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

Maksud syari'ah dalam penelitian ini adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat.

Masalah syari'ah yang dibahas dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan masalah ibadah wajib yakni Shalat Fardhu

(1) Pengertian Shalat Fardhu (shalat lima waktu)

Shalat menurut bahasa berarti do'a.³¹ Sedangkan menurut istilah shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.³²

³⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 279.

³¹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam, Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang:UIN Malang Press, 2012), 139.

³² Rasjid, *Fiqh Islam* ,53.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah Ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”[Q.S. Al-Baqarah (02):03]³³

Kewajiban shalat juga termasuk rukun Islam diwajibkan ketika Rasulullah *mi'raj*. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ . (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibn `umar r.a.: Rasulullah SAW, bersabda: “Islam didasarkan pada lima prinsip, yaitu: Syahadah bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad adalah Rasul Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, haji ke baitullah, dan puasa Ramadhan.” (HR. Bukhari dan Muslim).”³⁴

Dengan demikian shalat merupakan ibadah yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk menegakkan agamanya.

³³ Al-Qur'an, 02:03. Agama RI, 2.

³⁴ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari* (Bandung: Mizan, 1997), 11.

(2) Syarat-syarat Wajib Shalat

Kewajiban shalat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu :

(a) Islam

Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk Islam terlebih dahulu.

(b) Suci dari haid (kotoran) dan nifas

Orang yang sedang haid dan nifas dianjurkan untuk meninggalkan shalat. Telah diterangkan bahwa nifas ialah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil, jadi apabila shalat tidak sah.

(c) Berakal

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan melaksanakan shalat.

(d) *Baligh* (dewasa)

Baligh (dewasa) dapat diketahui melalui cukup berumur lima belas tahun, keluar mani, mimpi bersetubuh, mulai keluar haid bagi perempuan.³⁵

³⁵ Rasjid, *Fiqh Islam*, 64-65.

(3) Syarat-syarat sah shalat

Shalat dianggap sah menurut *syara'* apabila dilakukan dengan memenuhi persyaratan tertentu yaitu:

- (a) Suci badan dari *hadats* besar dan *hadats* kecil
 - (b) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
 - (c) Menutup aurat
 - (d) Mengetahui masuknya waktu shalat
 - (e) Menghadap ke kiblat (ka'bah)³⁶
- (4) Waktu Shalat Fardhu

Allah SWT berfirman dalam surat Hud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ
يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat..”[Q.S. Hud (11):114]³⁷

Adapun waktu shalat fardhu yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- (a) Shalat Dhuhur, awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama

³⁶ Ibid., 68-70.

³⁷ Al-Qur'an, 11: 114. Agama RI, 234.

dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).

- (b) Shalat Ashar, waktunya mulai dari habisnya waktu dhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- (c) Shalat Maghrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (mega) merah.
- (d) Shalat Isya', waktunya mulai dari terbenam syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.
- (e) Shalat Subuh, waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.³⁸

(5) Rukun shalat

Yang termasuk dalam rukun shalat adalah sebagai berikut:

- (a) Niat, adalah “menyengaja” suatu perbuatan, dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* (kemauan sendiri bukan dipaksa).
- (b) Berdiri bagi orang yang berkuasa. Orang yang tidak kuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak

³⁸ Rasjid, *fiqih Islam*, 61.

kuasa duduk, boleh berbaring, dan jika tidak kuasa berbaring, boleh menelentang, kalau tidak bisa demikian, shalatnya sekuatnya, sekalipun dengan isyarat. yang penting tidak boleh di tinggalkan selama iman masih ada.

- (c) Takbiratul ihram. Menurut Al-Nawawi mengatakan bahwasannya ada dalil yang menegaskan bahwasannya takbir termasuk rukun shalat, sebab di dalamnya Rasulullah mengemukakan yang fardhu-fardhu saja tentu saja takbir termasuk fardhu juga.
- (d) Membaca surat Al-Fatihah membaca surat Al-Fatihah dalam shalat hukumnya wajib berdasarkan hadits yang artinya: “Tidaklah shalat bagi orang yang tidak membaca Al-Fatihah”. Hadits itu menunjukkan bahwa membaca Al-Fatihah itu diwajibkan.
- (e) Rukuk dan *thuma'ninah* dalam rukuk. Rukuk itu sekurang-kurangnya menunduk sedemikian rupa sehingga telapak tangan dapat diletakkan di lutut.
- (f) *I'tidal* dan *thuma'ninah*. *I'tidal* mengembalikan semua anggota tubuh kepada posisinya sebelum *ruku'* baik dalam shalat berdiri maupun duduk.

- (g) Sujud dua kali serta tumakninah. Posisi duduk hendaknya dilakukan dengan menukit, berarti pinggul lebih tinggi dari pada kepala.
 - (h) Duduk diantara dua sujud. Sekurang-kurangnya meletakkan dahi di lantai.
 - (i) Duduk akhir, dalam duduk mengucapkan tasyahud dan shalawat.
 - (j) Mengucapkan salam, dalam pengucapan salam yang diwajibkan adalah salam yang pertama.³⁹
- (6) Sunnah dalam melaksanakan shalat
- (a) Membaca *tasyahud* awal
 - (b) Membaca shalawat pada *tasyahud* awal
 - (c) Membaca shalawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW pada *tasyahud* akhir.
 - (d) Membaca *qunut* pada shalat subuh dan shalat witir.
 - (e) Mengangkat kedua belah tangan ketika *takbiratul ihram*, ketika akan *ruku'* dan ketika berdiri dari *ruku'*.
 - (f) Meletakkan tangan yang kanan diatas pergelangan tangan kiri ketika sedekap.
 - (g) Membaca do'a *iftitah* setelah *takbiratul ikhram*.
 - (h) Membaca *ta'awud* ketika hendak membaca Al-Fatihah.

³⁹ Ibid., 75.

- (i) Membaca amin ketika sesudah membaca Al-Fatihah.
- (j) Membaca surat dalam Al-Quran pada dua raka'at permulaan setelah membaca Al-Fatihah.
- (k) Mengeraskan bacaan Al-Fatihah dan surat pada raka'at pertama dan kedua pada shalat magrib, isya' dan shubuh selain makmum.
- (l) Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
- (m) Membaca "*sami'allaahuliman hamidah*" ketika bangkit dari rukuk dan membaca "*Rabbana lakal Hamdu*" ketika *I'tidal*.
- (n) Meletakkan kedua telapak tangan di atas paha ketika duduk tasyahud awal dan tasyahud akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan, kecuali jari telunjuk.
- (o) Duduk *Ifitirasy* dalam semua duduk shalat.
- (p) Duduk *tawarruk* pada duduk *tasyahud* akhir.
- (q) Membaca salam yang kedua.
- (r) Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri ketika membaca salam pertama dan ke dua.

(7) Makruh shalat

- (a) Menaruh telapak tangan di dalam lengan bajunya ketika takbiratul ikhram, ruku', dan sujud.
- (b) Menutup mulutnya rapat-rapat.

- (c) Terbuka kepalanya.
- (d) Bertolak pinggang.
- (e) Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan.
- (f) Memejamkan mata.
- (g) Menengadah ke langit.
- (h) Menahan *hadast*.
- (i) Berludah.
- (j) Mengerjakan shalat di atas kuburan.
- (k) Melakukan hal-hal yang mengurangi kekhusukan shalat.

Menurut Imam al-Ghazali diriwayatkan bahwa hal pertama yang dilihat pada hari kiamat dari amalan seorang hamba adalah shalat. Jika shalatnya sempurna, amalan-amalan lainnya akan diterima. Akan tetapi, jika shalatnya tidak sempurna, amalan-amalannya yang lain akan ditolak.⁴⁰ Seperti yang disebutkan dalam hadits Riwayat an-Nasa'iy sebagai berikut:

عَنْ جُرَيْثِ بْنِ قَبِيصَةَ قَالَ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ قَالَ قُلْتُ اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَالِسًا صَالِحًا فَجَلَسْتُ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ فَقُلْتُ إِنِّي دَعَوْتُ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ أَنْ يُسِّرَ لِي جَالِسًا صَالِحًا فَحَدَّثَنِي بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْفَعَنِي بِهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ

⁴⁰ Imam al-Ghazali, *Keagungan Shalat*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 47.

أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ بِصَلَاتِهِ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ
وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ. (رواه النسائي)

Artinya: “Dari Juraits Ibnu Qabishah katanya: “ketika aku sampai di Madinah, maka aku mohon pada Allah agar aku dipertemukan dengan seseorang yang shalih. Ternyata do’aku dikabulkan Allah, dan aku dipertemukan dengan Abu Hurairah. Kataku : “Tadi aku berdo’a pada Allah agar dipertemukan denganmu, aku ingin mendengar satu hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah Saw semoga ia bermanfaat bagiku”. Kata Abu Hurairah katanya: “Aku telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Yang pertama kali diperhitungkan oleh Allah dari amalan seseorang adalah shalat fardhunya. Jika shalat fardhu orang itu baik atau sempurna. Maka ia akan selamat dan beruntung, tetapi jika shalat fardhunya tidak baik, maka ia akan celaka dan merugi.” (H.R. an-Nasa’iy)⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat fardhu (shalat lima waktu) merupakan tiang agama dan kewajiban yang utama bagi umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, karena shalat fardhu itu hukumnya fardhu ‘ain dan termasuk dalam rukun Islam yang kedua sehingga, shalat menjadi tujuan utama dalam mencapai keridhaan Allah SWT. karena dengan seperti itu agar manusia melaksanakan kewajibannya yang harus dilakukan di dunia yakni beribadah kepada Allah SWT.

c) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab akhlak, bentuk *jama'* kata *khuluq* atau *al-khuluq*, yang artinya budi pekerti, perangai,

⁴¹ Yunus Ali Al-Muhdhor, *Tarjamah Sunan An-Nasa'iy* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 242.

tingkah laku , atau tabi'at. Akhlak juga diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku), mungkin baik, mungkin buruk.⁴²

Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁴³ Adapun ruang lingkup akhlak meliputi:

(1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang tujuannya hanya untuk Allah semata.⁴⁴

(2) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap terhadap segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

(3) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada manusia adalah akhlak kepada manusia meliputi selalu menjaga kenormalan pikiran orang lain, menghormati kehormatan dirinya, melindungi harta kekayaannya, tidak merusak tubuh dan nyawanya, saling tolong menolong, dan lain-lain.⁴⁵

⁴² Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 346.

⁴³ Aminuddin Dkk, *Membangun Karakter*, 37.

⁴⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

⁴⁵ Ajad Sudrajat Dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UNY Press,2008), 82,

Berdasarkan tiga macam akhlak tersebut, yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah akhlak terhadap sesama manusia.

Menurut Muhammad Daud Ali akhlak terhadap sesama manusia meliputi sebagai berikut:

- (1) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikan sebagai panutan. Suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjalankan apa yang disuruhnya dan meninggalkan segala apa yang dilarangnya.
- (2) Akhlak terhadap orang tua, mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata yang lemah lembut mendo'akan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendatipun mereka telah meninggal dunia.
- (3) Akhlak terhadap diri sendiri, memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati, dan menjahui sifat dengki serta dendam.
- (4) Akhlak terhadap tetangga, saling mengunjungi, membantu saat senang maupun susah, dan hormat-menghormati.

- (5) Akhlak terhadap masyarakat, saling bergotong royong, tolong-menolong, dan menghargai satu sama lain.⁴⁶

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) yang dapat dijadikan pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, antara lain :

- (1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan lain sebagainya.
- (2) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman. Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain, tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, mengejek, berprasangka, mencari-cari kesalahan orang lain dan suka membicarakan keburukan orang lain.
- (3) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaannya dan hanya tuhan yang tahu.
- (4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi sesama

⁴⁶ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 357.

manusia dalam bersikap itu harus adil, harus menjadi golongan tengah agar dapat menjadi saksi untuk seluruh umat manusia.

- (5) Baik sangka (*husnuh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Jadi sesama manusia harus saling berbaik sangka tidak boleh selalu berburuk sangka kepada orang di sekitarnya.
- (6) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Jadi, sesama manusia harus mempunyai sikap yang rendah hati tidak selalu menyombongkan dirinya di depan orang lain.
- (7) Tepat janji, salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, akhlak terhadap manusia adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang wajib dijaga keharmonisannya baik dalam hal sikap, tingkah laku maupun perbuatan, dalam hal ini dilarang melakukan perbuatan yang negatif yang dapat merugikan orang lain seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya. Perbuatan yang demikian itu sangat dilarang oleh agama Islam. Oleh karena itu,

⁴⁷ Alim, *Pendidikan*, 155.

manusia dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah. Oleh karena itu sikap ini sangat diperlukan terutama oleh orang-orang yang banyak berhubungan dengan orang lain seperti halnya dalam bermasyarakat terutama antara para peserta P2S Al-Yasini dengan masyarakat yang ada di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah.

2) Kemampuan Tiga Bahasa

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup melakukan sesuatu, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴⁸ Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem bunyi atau arbitrer yang digunakan anggota sesuatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.⁴⁹ Kemampuan bahasa adalah kesanggupan seseorang dalam berkomunikasi dalam mengekspresikan diri. Kemampuan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai bahasa yang mana penguasaan ini bukan hanya menulis akan tetapi dapat mengucapkannya dan mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.

Kemampuan bahasa terdiri sebagai berikut:

a) Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi republik Indonesia dan merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Melayu. Bahasa

⁴⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 707.

⁴⁹ *Ibid.*, 88.

Indonesia ini juga memiliki peluang menjadi bahasa pengantar dalam berbagai keperluan.⁵⁰ Karakteristik bahasa Indonesia adalah:

(1) Ucapan

Bahasa Indonesia antara ejaan dan ucapannya terkadang berbeda jauh. Sebagai contoh mengucapkan kata buaya dengan ucapan buwaya.

(2) Sistem bunyi

Bahasa Indonesia yaitu setiap satu huruf hanya melambangkan satu bunyi.

(3) Makna

Makna dalam bahasa Indonesia hanya ada satu arti.

b) Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa jermanik yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa Internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia.

Karakteristik bahasa Inggris antara lain:

(1) Ucapan

Bahasa Inggris yang antara ejaan dan ucapannya kadang berbeda jauh. Sebagai contoh mengucapkan kata *procedure* dengan ucapan *prosidur*.

⁵⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)263.

(2) Sistem bunyi

Bahasa Inggris mempunyai bunyi yang tidak sama dengan bahasa Indonesia. Di dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan bunyi *ae*. Bunyi ini tidak sama dengan bunyi *e* dalam bahasa Indonesia.

(3) Sistem makna

Bahasa Inggris mempunyai kata-kata yang artinya tidak hanya satu. Sebagai contoh, kata *that* pada kalimat *that boy is my friend* dengan *he said that his mother was sick*. Kata *that* pada kalimat pertama mempunyai arti “itu” sedangkan pada kalimat ke dua, kata *that* mempunyai arti “bahwa”.

c) Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kata-kata yang dikemukakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuannya, telah sampai kepada kita dengan cara nukil serta Al-Qur'an dan Al-hadis yang memelihara untuk kita serta apa yang diriwayatkan oleh orang-orang terpercaya melalui prosa atau puisi.

Karakteristik bahasa Arab antara lain :

(1) Ucapan

Dalam aspek ucapan bahasa Arab terdapat bunyi tebal dan vokal panjang yang dianggap sebagai *fonem*.

(2) Sistem bunyi

Bahasa Arab mempunyai bunyi yang sama dengan bahasa Indonesia yaitu setiap satu huruf hanya melambangkan satu bunyi.

(3) Makna

Bahasa Arab mempunyai kata-kata yang artinya tidak hanya satu. setiap kata dapat dikembangkan dengan cara *tasrif arabi* sehingga akan lebih memperkaya bahasa Arab. Dari kata ilmu saja akan menjadi ratusan kata.

Dalam penelitian ini kemampuan bahasa dimaksudkan peningkatan kemampuan bahasa dilakukan oleh para peserta Pengabdian untuk Santri lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin melalui kursus bahasa yang dilakukan oleh peserta P2S Alyasini.

2. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁵¹ Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu

⁵¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2007), 7.

agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu agama lainnya.⁵² Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antaranya anak-anak yang berusia 7 tahun sampai 18 tahun.⁵³

b. Tingkatan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu⁵⁴:

1) Madrasah Diniyah *Awaliyah* (MDA)

Madrasah Diniyah *Awaliyah* adalah satuan pendidikan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar. Tingkatan pertama ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SD dan dalam pendidikan tingkat dasar ini selama 4 tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran selama seminggu.

2) Madrasah Diniyah *Wustu* (MDW)

Madrasah Diniyah *Wustu* adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah Diniyah *Awaliyah*. Tingkatan kedua ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di

⁵² Haedar Amin, Elsaha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva pustaka, 2004), 39.

⁵³ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2007), 23.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2007), 35.

SMP/Mts. Dalam masa belajar selama 2 tahun dengan jumlah jam belajar selama 18 jam seminggu.

3) Madrasah Diniyah *Ulya* (MDU)

Madrasah Diniyah *Ulya* adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah *Wustho*. Tingkatan ketiga ini sejajar atau diperuntukkan untuk anak didik yang sedang belajar di SMA/MA. Dalam masa belajar selama 2 tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam per minggu.⁵⁵

c. Tujuan Madrasah Diniyah

- 1) Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sendiri mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

⁵⁵ Departemen Agama, Sejarah Perkembangan Madrasah, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998, 30.

d. Kurikulum Madrasah Diniyah

Dalam Program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti:⁵⁶

- 1) Alquran Hadits
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Bahasa Arab
- 6) Praktik ibadah

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada lembaga pendidikan Madrasah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan.



⁵⁶ M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa pimpinan sekolah, program, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁹ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti harus melakukan survei terlebih dahulu setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan obyek oleh peneliti adalah di Madrasah Diniyah Nurul Islam Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan yang pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan karena lembaga ini merupakan tempat Praktik Program Pengabdian Santri (P2s) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan sample berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶⁰ Misalnya, orang tersebut dianggap lebih tahu terhadap apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.⁶¹

Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang paling tahu tentang

⁵⁹ Tim Penyusun Pedoman, 46.

⁶⁰ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 92.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219.

Praktik Program Pengabdian Santri (P2s) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin, Kedawang, Nguling, Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diterima secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti (informan) dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Sumber data primer ini diperoleh dari:

- a. Panitia P2S Al-Yasini
- b. Peserta P2S Al-Yasini
- c. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Islam
- d. Ustadzah Diniyah Nurul Islam
- e. Santri Diniyah Nurul Islam

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti sendiri. Data sekunder ini biasanya berwujud dokumentasi atau data yang tersedia. Pada penelitian ini wujud dokumentasi yang akan diakan diperoleh yakni kegiatan Praktik Program Pengabdian Santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶²

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik-baiknya, diperlukan adanya pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan masalah serta obyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶³ Suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini digunakan observasi sistematis, di mana peneliti melakukan langkah sistematis dalam mengamati obyek penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen observasi, sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah yang ditetapkan.

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁴ Sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama bersifat rahasia. Jadi peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja bukan berperan serta dalam proses penelitian ataupun dalam

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

⁶³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 70.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.

proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta pengabdian pada Madrasah Diniyah Nurul Islam. Observasi ini akan dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islam di Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Karena peneliti beranggapan bahwa penelitian menggunakan observasi nonpartisipan juga bisa menggali informasi atau data yang ada dilapangan. Meskipun tidak terlibat langsung, peneliti juga bisa mendapat data yang maksimal.

Data yang telah diperoleh dari metode observasi adalah:

- 1) Proses kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Proses kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵ Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak

⁶⁵ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁶

Data yang telah diperoleh dari metode wawancara adalah:

- 1) Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?
- 2) Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁷

Dari uraian di atas maka penelitian menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, foto-foto, laporan, arsip dan data lainnya.

Adapun Data yang telah diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 140.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

- a. Profil Pondok Pesantren Al-Yasini
- b. Visi dan Misi P2S Al-Yasini Pasuruan
- c. Peserta P2S Al-Yasini
- d. Struktur panitia P2S Al-Yasini Pasuruan
- e. Profil P2S Al-Yasini Pasuruan
- f. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islam
- g. Identitas Madrasah Diniyah Nurul Islam
- h. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Islam
- i. Letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Islam
- j. Struktur Panitia P2S Al-Yasini
- k. Keadaan Gedung Madrasah Diniyah Nurul Islam
- l. Daftar Guru Madrasah Diniyah Sumurlicin
- m. Jumlah santri Madrasah Diniyah Sumurlicin

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Disini peneliti menggunakan data kualitatif model Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

atau verifikasi. Analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yaitu peneliti akan mencoba menganalisa hasil temuan dan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber data di lapangan dengan teori yang ada kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran secara lengkap kepada pembaca.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah pertama data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Misalnya, membuat ringkasan, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Pada langkah awal ini yang dilakukan adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu dari data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Langkah ini berlangsung selama proses penelitian, yaitu mulai dari awal hingga akhirnya laporan penelitian tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, tabel, dan bagan. Data yang peneliti sajikan adalah dari pengumpulan data yang kemudian dipilih, data

yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga data tersebut dapat disajikan. Dalam hal ini adalah informasi berupa Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018 dan teori yang berkaitan dengan Program Pengabdian Santri berupa kemampuan menjalankan ajaran agama dan bahasa pada Madrasah Diniyah.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁸ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁹ Pada langkah ini peneliti akan mencari makna dari data yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sebelumnya, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan pada setiap kelompok tersebut untuk kemudian dicocokkan dengan teori yang ada. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, untuk

⁶⁸ Dham'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

⁶⁹ Sugiyono, 345.

menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁰

Menurut Sugiono terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menemukan kesesuaian data dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi.

G. Tahap Tahap Penelitian

Tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.⁷¹

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁷¹ *Ibid.*, 126.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Diniyah Nurul Islam Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus IAIN Jember.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah ketua P2S Al-Yasini, Peserta P2S Al-Yasini, dan Guru Madrasah Diniyah Nurul Islam Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memilih latar penelitian

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta di dalamnya.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

3. Tahap pasca penelitian

Tahap ini ada pada setelah penelitian dilakukan. Berikut yang harus di lakukan:

a. Menganalisis data yang diperoleh

Menggambarkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

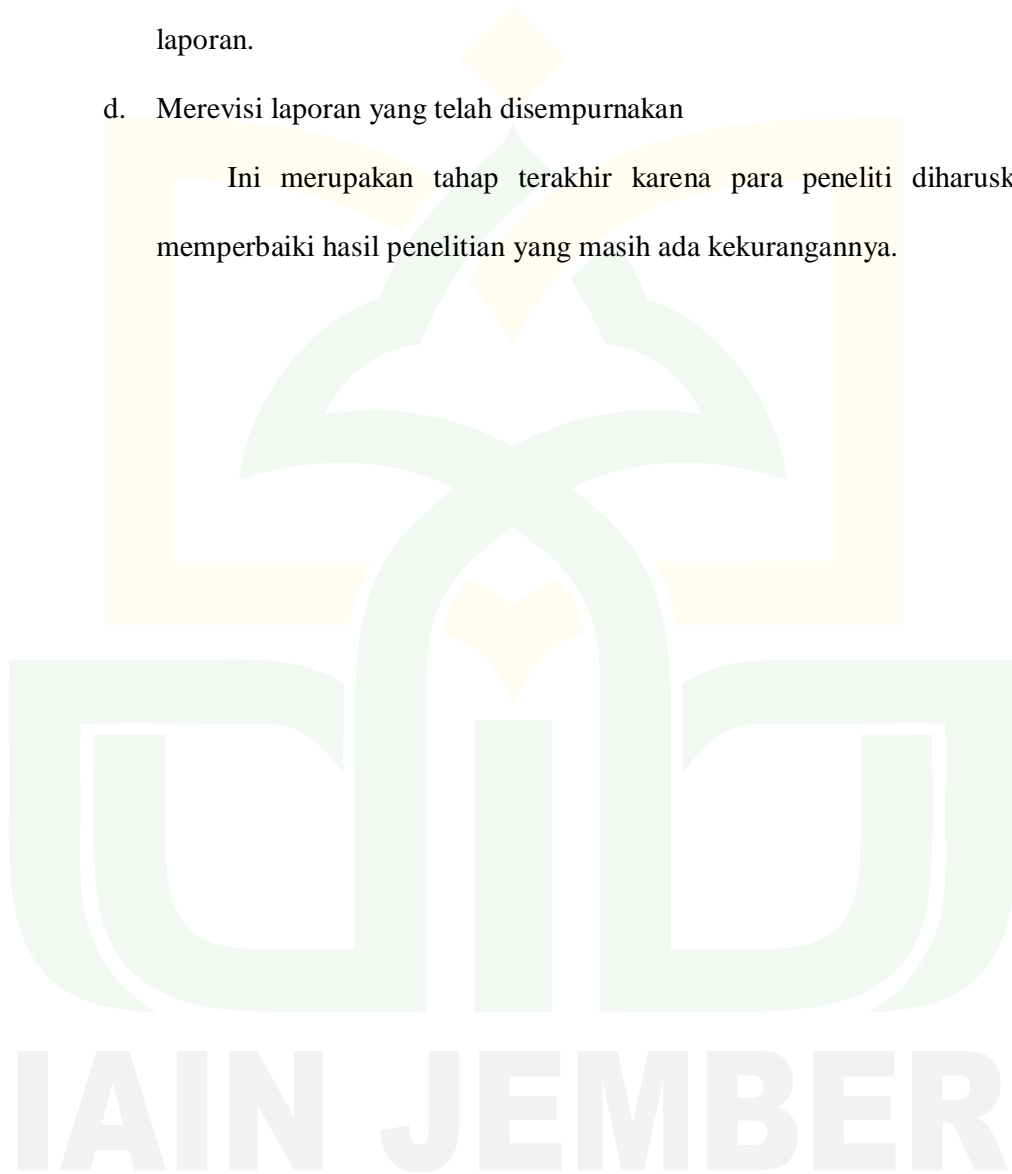
Tahap ini menjelaskan bahwa seorang peneliti diharuskan adanya keterangan berupa lampiran bahwa penelitian sudah selesai dilakukan.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Tahap ini menuliskan data yang sudah diperoleh dalam bentuk laporan.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Ini merupakan tahap terakhir karena para peneliti diharuskan memperbaiki hasil penelitian yang masih ada kekurangannya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan kami mendeskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek penelitian yang mana bertepatan di Madrasah Diniyah Sumurlicin adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri tahun 1940. Pondok pesantren ini berada di Areng-areng Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren didirikan oleh KH. Yasin Abdul Ghoni. Pasca beliau wafat pada tahun 1953, pesantren dilanjutkan oleh istri beliau ibu Nyai Hj. Chusna, karena putra-putrinya masih berada di pesantren. Kepemimpinan dilanjutkan putra beliau KH. Imron Fatchullah bersama istri Ibu Nyai Hj. Zakiyah Abdulloh Rois beliau mulai mengembangkan pendidikan klasikal tingkat Madrasah Salafiyah.⁷²

Sejak tahun 1990 pesantren dipimpin KH. A. Mujib Imron, SH. MH bersama KH. M. Ali Ridho Kholil (Alm) serta saudara-saudara beliau Dr. Ir. H. Ahmad Fuadi, M.Si, Hj. Masluchah, Nyai H. Chanifah Imron, Hj. Dr. Ilfi Nur Diana Imron, M.Si. Atas bimbingan ibu Nyai Hj. Zakiyah Abdulloh Rois pesantren berkembang lebih pesat, hingga pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Yasini telah diresmikan menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini oleh menteri agama RI Bapak H. Maftuh Basyuni.

⁷²Marhumah, *Dokumentasi Yayasan Pondok terpadu Al-Yasini Pasuruan*, 14 Maret 2018.

Kini Pondok pesantren telah memiliki santri mukim 2.670 dari total santri 4.251 yang tersebar di berbagai lembaga formal (SDI, SMPU, Mts, SMPN, MAN, SMA, SMK Kesehatan, SMKN, STAI dan AKBID) dan nonformal (RA/TK, MADIN dan SALAFIYAH), yang berasal dari berbagai daerah dari Jawa, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara Barat.

2. Visi dan Misi P2S Al-Yasini Pasuruan

Visi P2S Al-Yasini Pasuruan adalah:

Mitra terpercaya dalam menyelenggarakan pelayanan, pemberdayaan, dan pengembangan masyarakat yang memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat bermoral dan dalam rangka keutuhan NKRI.⁷³

Misi P2S Al-Yasini Pasuruan adalah:

- a. Memberikan pelayanan, pemberdayaan, dan pengembangan yang professional dengan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui layanan informasi, pendidikan, perdampingan, dan konsultasi.
- b. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia dan nasionalisme.

⁷³ Tim Penyusun , *Buku Panduan*,6.

3. Peserta P2S Al-Yasini

Dalam sebuah organisasi diperlukan struktur organisasi agar terlihat organisasi secara struktural, oleh sebab itu Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan mencantumkan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. M.Faizin
- b. Usman Ali
- c. Yusril Zakaria
- d. M. RizQi Maulana
- e. Misbahul Munir
- f. M. Ahsan Maulud
- g. M. Alaika Rochman
- h. Zainul Arifin
- i. Yazidul bustomi
- j. Budiarto

4. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islam

Madrasah Diniyah Nurul Islam atau biasa disebut dengan NURIS didirikan pada tahun 1985. Berdirinya bermula setelah K.H. Arban mendirikan madrasah, madrasah ini masih dengan nama madrasah Nurul Islam yang gedung sekolah nya masih berupa madrasah dengan dinding kayu. Pengambilan nama Nurul Islam bermula dari nama Pesantren Nurul Islam Bugul kidul Pasuruan tempat salah satu putri K.H. Arban yang bernama Humrotin S.Pd menimba ilmu. Pada tahun 1991 madrasah mengalami perubahan Baik dari banyaknya santri yang menimba ilmu

begitu pula madrasah ini sudah direnovasi dengan tidak menggunakan kayu seperti halnya sebelumnya perkembangan ini membuat madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Diniyah Nurul Islam.

Mula-mula Madrasah Diniyah ini bekerjasama dengan lembaga Mts Roudlotul Hikmah dan MI Roudlotul Hikmah yang dimiliki K.H. Sidiq dalam mengajar peserta didik sesuai dengan ketetapan dari kecamatan, karna adanya masalah keluarga sehingga lembaga-lembaga ini pecah belah sehingga berdiri sendiri.

Setelah K.H. Arban memimpin Madrasah Nurul Islam setelah periode pertama berakhir maka dilanjutkan kepemimpinan Ustad Aminullah pada 2014 sampai sekarang.⁷⁴

5. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah: Madrasah Diniyah Nurul Islam
- b. Nomor Induk: 41.2.35. 14. 24.105
- c. Profinsi: Jawa Timur
- d. Otonomi Daerah: Pasuruan
- e. Kecamatan: Nguling
- f. Desa: Kedawang
- g. Kode Pos: 67185
- h. Daerah: Pedesaan
- i. Kelompok Sekolah: Inti
- j. Tahun Berdiri: 1985

⁷⁴ Humrotin, *Wawancara*, Pasuruan, 08 April 2018

- k. Tahun Perubahan:1991
- l. Kegiatan Belajar Mengajar: Siang
- m. Bangunan Sekolah: Milik sendiri

6. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Islam

Visi Madrasah Diniyah Nurul Islam adalah:

- a. Unggul dalam berprestasi, siap berkopetensi berjiwa Islami
- b. Terwujudnya anak yang berguna, bertakwa, dan beramal sholeh
- c. Terciptanya anak yang berakhlakul karimah

Misi Madrasah Diniyah Nurul Islam adalah:

- a. Meningkatkan proses belajar mengajar siswa
- b. Meningkatkan mutu guru
- c. Mendorong inovasi dan kreatifitas guru berjiwa islami
- d. Membiasakan komponen sekolah berbusana muslim

7. Letak Geografis Madrasah Diniyah Nurul Islam

Lokasi Madrasah Diniyah Nurul Islam terletak di Jln. Masjid Nurul Jadid Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten

Pasuruan. Lokasi ini terletak di beberapa batas wilayah di antaranya yaitu:

- a. Batas wilayah utara: Masjid Nurul Jadid
- b. Batas wilayah selatan: Pemukiman warga
- c. Batas wilayah timur: Pemukiman warga
- d. Batas wilayah barat: RA Nurul Islam

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Menurut Ustadzah Marhumah selaku panitia P2S mengungkapkan:

“Program Pengabdian Santri atau disebut P2S. Program ini harus diikuti oleh semua santri kelas XII SMA yang di bawah naungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Yaitu lembaga pendidikan MAN 2 Pasuruan, SMA Excelent, SMK Kesehatan dan SMKN Wonorejo. Pengabdian ini dilakukan setelah para santri sudah melaksanakan Ujian Nasional. Para peserta diharapkan dapat membentuk kader muslim yang handal dan bermoral serta diharapkan santri dapat mempraktekkan ilmu kepemimpinan. Mampu membaur di masyarakat, bahu membahu membangun desa, serta menimbulkan kepekaan sosial dan peduli pada nasib pendidikan anak bangsa. Program ini favorit para santri karena mereka dapat berbaur langsung

dengan masyarakat dan tujuan dilaksanakan program ini agar para santri dapat mengajarkan ilmu yang telah didapat selama menjadi santri di pondok sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Program ini di latarbelakangi agar melatih santri untuk mengamalkan ilmu yang didapat ketika berada di pondok dan agar mereka mengetahui bagaimana kehidupan di masyarakat. Dan program ini dilakukan pada waktu senggang para santri”⁷⁵

Adapun hasil wawancara sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar: 4.1.1 Wawancara dengan Panitia P2S Al-Yasini
(Dokumentasi: Marhumah, 26 April 2018)

Dan ditambahkan Faizin selaku Peserta P2S mengungkapkan bahwa:

“Saya dan teman-teman sangat menyukai program ini. Saya sebagai santri diperbolehkan menghirup udara bebas setelah para ustadz dan pengasuh telah mengembleng dengan berbagai ilmu umum dan agama dengan jadwal harian yang cukup padat selama bertahun-tahun. Pengabdian ini juga dibuat untuk mengisi waktu luang santri dengan kegiatan manfaat karena sudah tidak ada lagi pembelajaran di lembaga formal. Satu lagi dalam satu kelompok P2S kami diacak dari berbagai Lembaga SLTA kami menemukan teman baru dalam bermasyarakat nantinya.”⁷⁶

⁷⁵Marhumah, *Wawancara Panitia P2S Al-Yasini*, Pasuruan, 26 April 2018.

⁷⁶Faizin, *Wawancara Peserta P2S Al-Yasini*, Pasuruan, 11 April 2018.

Adapun hasil wawancara sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1.2 Wawancara dengan Peserta P2S Al-Yasini
(Dokumentasi: Faizin, 11 April 2018)

Dengan demikian kegiatan pengabdian ini merupakan sebuah keniscayaan bagi pondok pesantren, karena pasca pembelajaran di pondok pesantren santri harus kembali ke tengah-tengah masyarakat yang tengah menunggu sumbangsih pemikiran maupun peran fisik masyarakat. Pelaksanaan pengabdian santri ini merupakan wujud kepedulian pondok pesantren sebagai lembaga yang menghasilkan ahli agama yang professional dan kuat memegang tata dan moralitas untuk senantiasa berpartisipasi dalam pengembangan kualitas masyarakat.⁷⁷

Dalam program ini, sebelum para peserta P2S terjun kepada masyarakat terlebih dahulu diberikan pembekalan. Ustadzah Marhumah mengungkapkan bahwa:

“Para calon peserta P2S diberikan pembekalan, pembekalan yang diberikan untuk kemaslahatan masyarakat atau sesuatu yang dibutuhkan

⁷⁷ Tim Penyusun, *Buku Panduan*, 5-6.

masyarakat, seperti: pembekalan berupa keterampilan kaligrafi, tilawah, keaswajaan, menjadi guru yang baik, dll dan pada pembekalan ini para santri tidak diberikan pembekalan seperti kegiatan diba'iyah, habsian, atau pendalaman agama karna di pondok santri ini sudah sering melakukan kegiatan tersebut pada kegiatan asrama maupun di Madrasah Diniyah. Pembekalan ini berbeda dengan tahun-tahun kemaren karena pada tahun ini pembekalan dilakukan pada jam jam kosong dari kegiatan pondok maupun formal. Baik pagi, siang, ataupun malam. Untuk waktu pembekalan ini diberikan tidak pada 10 hari sebelum pemberangkatan karena pada tahun ini waktu pemberangkatan dekat dengan pelaksanaan ujian nasional sehingga pembekalan tahun ini dilakukan jauh-jauh hari dari pelaksanaan pengabdian.”⁷⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan program ini tidak serta merta langsung terjun kepada masyarakat akan tetapi diberikan pembekalan agar para peserta pengabdian mempunyai pedoman untuk bermanfaat kepada masyarakat.⁷⁹ Yang ditunjukkan pada lampiran 14.

Kemudian pada tempat pengabdian, Pondok Pesantren Terpadu Al yasini memprioritaskan desa yang sangat membutuhkan. Desa ini tergolong tempat tertinggal dalam hal pendidikan, kesehatan, ekonomi dan budaya.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Marhumah:

“Untuk tempat pengabdian ini, para panitia sebelum menentukan tempat untuk para peserta P2S, kami mensurvei terlebih dahulu apakah tempat itu layak atau tidak, dan harus memenuhi syarat kriteria aman. Dan kedua pihak antara pondok dan masyarakat desa tersebut sudah setuju akan adanya para peserta pengabdian”

Sejalan dengan pendapat Ustadzah Marhumah, Ustadz Aminullah selaku kepala madrasah mengungkapkan:

⁷⁸ Marhumah, *Wawancara panitia P2S Al-Yasini*, Pasuruan, 26 April 2018.

⁷⁹ *Observasi*, Pasuruan, 26 April 2018.

“Kami mengajukan kepada Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini agar di Desa kami ada anak Al-Yasini yang mengabdikan, kami mengajukan surat kepada panitia P2S dan ketika tempat kami layak di adakan santri mengabdikan kami menginginkan santri putra untuk mengabdikan disini, sebenarnya pada lembaga kami sebelum ada peserta pengabdian, dilembaga kami ada satu guru pengabdian dari pesantren lain dan masa pengabdian satu tahun yang berbeda dengan para peserta P2S yang masa mengabdikan 25 hari.”⁸⁰

Program Pengabdian ini sebagai perjuangan agama Islam, sebagai juru dakwah para peserta ini sangat berperan dalam peningkatan kemampuan akidah yang kuat dan kokoh, untuk membentengi iman seseorang. Upaya para peserta pengabdian santri ini memberikan pembinaan melalui metode yang sudah dilakukan oleh para ustadz di pesantren, yaitu dengan mendatangkan narasumber dan menyediakan materi kepada para santri di Madrasah Diniyah Nurul Islam sehingga menjadikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Usman selaku Peserta P2S mengungkapkan “Kegiatan ini dimaksudkan agar santri memiliki keimanan yang kuat dan teguh pendirian dalam melaksanakan tuntutan iman dan para santri diarahkan menuju terbentuknya pribadi-pribadi yang beriman.”⁸¹

Dan ditambahkan menurut Humrotin selaku ustadzah Madrasah Diniyah mengungkapkan:

“Madrasah Diniyah Nurul Islam kerap sekali mengadakan kegiatan-kegiatan yang kaitannya dengan pendidikan dan keagamaan yang diadakan selama hari-hari besar Islam, semuanya sudah di agendakan pada rapat rutin bulanan, dan memang kegiatan yang diprogramkan tersebut sudah direncanakan pada awal sebelum pelaksanaan dibawakan,

⁸⁰ Aminullah, *Wawancara*, Pasuruan 31 Maret 2018.

⁸¹ Usman Ali, *Wawancara Peserta P2S Al-Yasini*, Pasuruan, 11 April 2018.

banjari, tetapi ketika adanya P2S menambah dengan diadakannya acara ceramah dengan santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, kegiatan ini hanya untuk mengingatkan kembali supaya akidahnya semakin kuat. Kegiatan tersebut melalui metode ceramah dengan mendatangkan nara sumber atau da'i sebagai penceramah, biasanya dari ustad madrasah lain.⁸²

Dan ditambahkan menurut Hamidah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam mengungkapkan: “Kakak kakak P2S di sini mengundang ustad dalam pendalaman agama Islam. Materi yang disampaikan tentang beriman kepada Allah, Malaikat, rasul.”⁸³

Fatimah juga selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam mengungkapkan:

”Kakak P2S mengadakan acara dengan mendatangkan pemateri disini kami di ajarkan akan pendalaman agama, kami juga diberikan materi tentang nama-nama Allah yang baik dengan menggunakan lagu sehingga kami senang dan mudah menghafalkannya.”⁸⁴

Adapun hasil observasi sebagaimana yang terdapat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1.3: Pendalaman aqidah menurut *aswaja*
(Dokumentasi: Fatimah, Pasuruan, 10 April 2018)

⁸² Humrotin, *Wawancara Ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Islam*, Pasuruan 07 April 2018.

⁸³ Hamidah, *Wawancara Santri Madin Nurul Islam*, Pasuruan, 9 April 2018.

⁸⁴ Fatimah, *Wawancara Santri Madin Nurul Islam*, Pasuruan, 10 April 2018.

Dengan demikian dalam mengembangkan kemampuan menerima materi santri tidak hanya memperhatikan pemateri karena hal itu akan membuat bosan sehingga dengan adanya menghafal nyanyian yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada santri merupakan hal yang sangat mudah dilakukan, sebab dalam proses pembelajaran ini tingkat hafalan- hafalanya sangat tinggi. Oleh karena itu menyanyi merupakan salah satu alat komunikasi dalam mempermudah proses penghafalan kata atau kalimat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan pengurus menyiapkan materi terlebih dahulu yang akan dibagikan kepada para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, yang mana materi tersebut berbentuk artikel supaya menjadi bahan bacaan, dan juga bekal ilmu serta wawasan pengetahuan tentang keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut untuk menjamin agar pembinaan yang disampaikan oleh narasumber atau penceramah dapat terarah, mewujudkan suasana lingkungan yang baik dan kondusif, serta membangun para santri menjadi mandiri. Sehingga, dapat mewujudkan pendidikan dan pengarahan yang baik, benar dan rasional. Para peserta pengabdian juga memberikan materi mengenai keaswaja'an agar tidak banyak terjadi penyelewengan dalam hal keagamaan.

Praktik P2S Al-Yasini ini dijelaskan menurut Hamidah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam mengungkapkan:

“Setelah saya mengikuti kegiatan pembinaan Aqidah, saya mengetahui isi pentingnya keimanan yang sebenarnya dalam forum-forum pengajian itu dapat memberikan wawasan, pemahaman, dan anjuran agar tidak mengikuti aliran-aliran yang lain. Lebih-lebih

saya ingin memperdalam lagi ilmu keagamaan supaya menjadi bekal kelak di akhirat.”⁸⁵

Pernyataan terkait manfaat dari pembinaan akidah oleh Fatimah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, mengungkapkan:

“Pembinaan akidah tentang Aswaja yang diadakan oleh para ustadzah dan para peserta P2S Al-Yasini, kegiatan ini membawa manfaat yang sangat banyak sekali khususnya bagi diri sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Bagi diri saya sendiri setelah mengikuti pembinaan tersebut dapat menjadikan saya lebih memantapkan lagi keyakinan saya kepada Tuhan Yang Maha Esa, di lingkungan masyarakat dapat mengamalkan dan mengajarkan akidah yang benar dan baik. Lebih-lebih dengan mendapatkan materi yang berbentuk artikel dari pengurus dapat menjadi pegangan bagi saya dalam mengamalkan ajaran Islam tersebut serta dapat membentengi iman kita dari pengaruh ajaran yang lainnya.”⁸⁶

Sejalan dengan peningkatan kemampuan akidah terhadap para santri, kemampuan dalam syari’ah pun diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Islam, salah satunya seperti mengkaji kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ibadah shalat fardhu melalui praktik shalat berjama’ah. Kegiatan pembinaan ini tidak terlepas dari keberadaan peserta P2S yang bertanggung jawab penuh atas hak dan kewajiban yang harus dijalankan di Madrasah Diniyah Nurul Islam. Sebelum kegiatan praktik ini dilaksanakan, para peserta P2S mengadakan rapat atau musyawarah agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Demikian, dengan menjalankan praktek shalat dengan baik dan benar dapat membentengi iman dan akhlak seseorang dalam menjalankan kebaikan serta dapat menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama Islam. Karena shalat fardhu merupakan tiang agama, apabila shalat kita baik,

⁸⁵Hamidah, *Wawancara Santri Madin Nurul Islam*, Pasuruan, 9 April 2018.

⁸⁶Fatimah, *Wawancara Santri Madin Nurul Islam*, Pasuruan, 10 April 2018.

sempurna maka perbuatan dan amalan-amalan yang lainnya akan diterima oleh Allah, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu shalat fardhu wajib hukumnya untuk dilaksanakan bagi setiap orang muslim yang sudah baligh dan sangat penting sekali sebagai bekal hidup di dunia maupun diakhirat.

Sejalan dengan praktik pembinaan shalat berjama'ah yang dibuat oleh peserta P2S Al-Yasini untuk para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam diungkap oleh Hamidah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam mengatakan:

“Shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh orang Islam dimanapun berada. Karena dengan shalat dapat membersihkan hati kita dari segala kotoran yang mengganggu diri kita, selagi kita masih kuat wajib melaksanakan shalat, sakitpun masih diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Oleh karena itu, saya merasa beruntung sekali adanya kakak P2S, dengan diberikannya pembinaan, pelatihan tentang keagamaan maka dapat menambah ilmu dan wawasan saya ketika di masyarakat, mungkin shalat kita dapat sempurna dengan adanya kegiatan pengajian atau kajian kitab fiqih dapat menjadikan saya menjadi lebih mengerti bagaimana shalat yang benar itu dan bisa belajar terkait masalah ibadah dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁷

Hal ini senada dengan ungkapan Fatimah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam bahwa:

“Selama saya belajar di Madrasah Diniyah Nurul Islam ini, yang dulunya saya masih belum begitu faham bagaimana shalat yang benar, Ibadah yang wajib ataupun yang sunnah dilakukan hanya belajar dari kitab-kitab kuning saja, namun sekarang dengan seringnya mengikuti pembiasaan praktik shalat, terutama shalat as'har yang saya dan teman-teman laksanakan di mushola. syukur alhamdulillah nikmat yang luar biasa bagi saya untuk lebih memantapkan iman dan taqwa, yang mungkin sebelumnya jarang berjama'ah, sekarang sering berjama'ah walaupun hanya bersama

⁸⁷ Hamidah, *Wawancara Santri Madin Nurul Islam*, Pasuruan, 09 April 2018.

keluarga. Banyak sekali manfaat yang sudah saya peroleh dari adanya peserta P2S Al-Yasini ini.”⁸⁸

Adapun hasil observasi sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1.4: Shalat As'har berjama'ah
(Dokumentasi: Fatimah, Pasuruan, 10 April 2018)

Hal ini senada terkait praktik peserta P2S dalam pembinaan shalat juga disampaikan oleh Humrotin selaku Ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Islam menyatakan:

“Shalat yang baik itu dapat menentukan baik buruknya akhlak kita. Shalat memang timbul dari kesadaran diri sendiri dengan dibarengi niat yang sempurna dan adanya pembinaan serta pembiasaan mulai sejak dini. Seperti di madrasah ini sebenarnya kegiatan belajar fiqih tentang shalat hanya terdapat guru yang mengajar isi dari kitab itu sendiri dan hanya sebagian yang mempraktikannya kepada santri. Hal ini membuat para peserta pengabdian mengadakan kegiatan shalat berjamaah *As'har* di musollah pada jam istirahat berlangsung. Adanya kegiatan ini hanya mengingatkan kembali kepada kita barangkali ibadah shalat kita masih belum sempurna dengan mangajarkan *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan seperti itu menjadikan kesadaran yang luar biasa dalam menjalankan syari'at Islam.”⁸⁹

⁸⁸ Fatimah, wawancara Santri Madin Nurul Islam, 10 April 2018.

⁸⁹ humrotin, wawancara, Pasuruan, 08 april 2018

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Kegiatan praktik shalat ini dilaksanakan agar para santri dapat menjalankan perintah Allah yang utama dan shalat ini ibadah yang harus dilaksanakan setiap hari maka perlu diadakan praktek shalat ashar agar santri nantinya akan terbiasa melakukan ibadah shalat berjama'ah. Jika nantinya mereka terbiasa maka memberikan kesempatan kepada santri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Setelah terbiasa, santri akan merasa mudah untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sebelum melaksanakan praktik santri diharapkan dapat memahami materi shalat kemudian menghafalkannya dan yang terakhir mempraktikannya.⁹⁰ Yang ditunjukkan pada lampiran 11.

Dalam hal penanaman kemampuan akhlak peserta pengabdianpun ikut serta dalam pembinaan kepada para santri. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan itu baik menurut akal dan agama, maka perbuatan itu disebut akhlak terpuji, dan akhlak terpuji itu wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Berdasarkan pandangan Islam menyebutkan bahwa akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam diri seseorang, karena itu akhlak yang terpuji merupakan dorongan dari dalam jiwa seseorang yang

⁹⁰ *Observasi*, Pasuruan, 08 april 2018.

beriman secara baik, sebab keimanan akan tampil dalam perbuatan sehari-hari sesuai dengan kadar yang dimilikinya.

Ustadzah Humrotin selaku guru Madrasah Diniyah Nurul Islam mengatakan:

“Di Madrasah Diniyah, untuk memberikan pendidikan akhlak, diajarkan beberapa materi akhlak yang diambil langsung dari kitab kuning, diantaranya: *Ta'limul Muta'alim*, *Akhlakul lil Banain wal Banat*, *Uqudullijain*, dan lain-lain. Akhlak akan berhasil dengan baik jika ditanamkan sejak kecil, karena akhlak adalah suatu kebiasaan. Dengan pendidikan akhlak diharapkan seseorang yang telah memperoleh pendidikan akhlak akan dapat berperilaku dan berbicara dan bertindak dengan sopan terhadap siapapun, baik terhadap teman, terhadap orang tua, terhadap ustadz, dan lain sebagainya, Madrasah Diniyah ini juga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri melalui pembelajaran akhlak begitu pula pembiasaan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum memulai proses KBM”⁹¹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak itu wajib dibiasakan diterapkan pada diri sendiri, keluarga, maupun di lingkungan sekitar dan masyarakat. Akhlak sesama manusia itulah yang dapat membangun tali persaudaraan hingga kelak, dengan menanamkan akhlak yang terpuji seperti saling menghormati, saling tolong menolong, saling memaafkan, jujur, tidak menceritakan aib seseorang di depan orang banyak, menjaga lisan untuk tidak mengucapkan kata-kata kotor, sopan santun dan lain sebagainya. Demikian itu yang nantinya menjadikan seseorang beriman, bertaqwa dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁹¹ Humrotun, *Wawancara Guru Madin Nurul Islam*, Pasuruan, 08 April 2018.

Kemudian terkait manfaat pembinaan akhlak yang merupakan Praktik P2S Al-Yasini ini, Hamidah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam mengatakan:

“Selama saya menjadi santri, saya mengalami banyak perubahan dalam hal sikap, perbuatan atau akhlak dari sebelumnya seperti dalam hal bertutur kata yang sopan dan baik dalam hal tingkah laku dan menjaga lisan. Adanya kegiatan pembinaan akhlak itu dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya belajar agama Islam terutama dalam hal akhlak tersebut, dengan menerapkan akhlak baik pada diri sendiri, orang lain, maupun di masyarakat dapat menjadikan hati itu tenang dan lebih dekat dengan Allah SWT”.⁹²

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara Fatimah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, mengatakan:

“Pembinaan akhlak yang sering diadakan melalui pembelajaran Akhlak di tiap kelas dan pembiasaan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan itu membawa manfaat yang banyak bagi saya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang akhlak, dapat menjadikan saya lebih berhati-hati dalam sikap, bertingkah laku dengan orang lain, dan juga dapat membentengi iman serta menjaga pengaruh akhlak yang tidak baik.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di atas bahwa terdapat motivasi serta dorongan yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan Menjalankan Ajaran Agama yang dilakukan oleh peserta P2S Al-Yasini untuk para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, dapat memberikan peran yang sangat besar pada perubahan santri. Yang sebelumnya mempelajari akidah hanya pada kelas tetapi saat ini dilaksanakan kegiatan rutin bersama para ustad dari luar madrasah,

⁹² Hamidah, *Wawancara Santri Madin Nurul Islam*, pasuruan, 11 April 2018.

⁹³ Fatimah, *Wawancara Santri Madin Nurul Islam*, Pasuruan, 12 April 2018.

begitu pula pembinaan syariah para santri saat ini sudah terbiasa melakukan shalat jamaah karena diadakannya wajib shalat As'har di Madrasah Diniyah yang sebelumnya hanya mempelajari tuntunan shalat pada kitab-kitab kuning ketika kegiatan belajar pembelajaran berlangsung dan tak lupa pula pembinaan kemampuan akhlak pada santri menjadikan. Sebelumnya yang kurang sopan dihadapan orang lain dengan pemahamannya terhadap pembinaan pendidikan agama Islam tentang akhlak tersebut perilakunya menjadi sopan, yang sebelumnya sering bertutur kata seenaknya dan semaunya sendiri dengan adanya pembinaan akhlak menjadi baik dan lebih berhati-hati dalam bertutur kata dan sebelumnya yang sering timbul salah faham kurang menghargai pendapat orang lain sekarang timbul sikap saling memaafkan, menghormati dan menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, pembinaan akhlak yang diberikan oleh peserta pengabdian Al-Yasini ini tidak lepas dari kerja sama para guru Madrasah Diniyah yang terlihat kompak dan bertanggung jawab dan juga kerja sama para anggota dalam membentuk akhlak yang sesuai dengan tuntunan pedoman ajaran agama Islam yakni al-Qur'an dan Hadits⁹⁴. Yang ditunjukkan pada lampiran

13.

⁹⁴ Observasi, Pasuruan, 12 April 2018.

2. Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Bahasa merupakan alat berkomunikasi orang dengan orang lain. Sebagai pemeluk Islam yang baik, maka komunikasi dan interaksi dengan orang lain perlu diperhatikan tentunya media komunikasi sangat dibutuhkan untuk menjalin interaksi tersebut. Dalam hal ini bahasa sangatlah berperan penting.

Sebagaimana masyarakat Indonesia, selain bahasa Indonesia bahasa Arab dan Inggris juga diminati terutama bagi santri, dalam hal ini santri Al-Yasini mendalami ilmu bahasa dengan mengikuti kursus LPBA (Lembaga Pendidikan Bahasa Asing) di sini santri mempelajari bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian mempelajari ilmu bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga seseorang dapat mengekspresikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Para santri Al-Yasini ketika berada di pesantren, santri tersebut mengikuti kursus LPBA di sini santri diberikan pendalaman mengenai ilmu bahasa, mereka tersebut mengikuti kursus ketika jam 20.00 WIB yakni setelah kegiatan shalat isya' berjamaah. Kursus ini diharapkan santri dapat mendalami ilmu bahasa Arab dan Inggris.

Ketika para santri mengabdikan di Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan mereka melakukan pembinaan dalam peningkatan kemampuan bahasa. Para peserta tidak menerapkan pembinaan tiga bahasa karena ini merupakan hasil pertimbangan

pertimbangan tertentu. Peserta melihat para santri sudah fasih menggunakan bahasa Indonesia dan mendalaminya sehingga dianggap tidak diperlukan adanya pembinaan hanya ada pada pembinaan bahasa Arab dan Inggris.

Ungkapan Humrotin selaku ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Islam :

“ Santri-santri disini sudah mahir dan mengerti bahasa Indonesia, karena mereka sudah mempelajarinya di sekolah SD atau MI pada pagi harinya. Untuk itu sangat penting adanya pengembangan bahasa agar pengetahuan santri dapat berkembang”⁹⁵

Usman selaku peserta P2S mengatakan bahwa:

“Pembinaan pengembangan kemampuan bahasa untuk santri, kami membuat kegiatan setiap hari Sabtu yakni santri mengikuti pendalaman bahasa Arab (kegiatan *Qubro*), kegiatan dibuat agar santri dapat memahami bahasa Arab selain dari kegiatan ini terdapat juga sorogan juga *watonan*.”⁹⁶

Adapun hasil observasi sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.2.1: Pendalaman bahasa Arab (kegiatan kubro)
(Dokumentasi: Usman, Pasuruan, 12 april 2018)

⁹⁵ Humrotin, *Wawancara guru Madin Nurul Islam*, Pauruan, 08 April 2018.

⁹⁶ Usman, *Wawancara Peserta P2S Al-Yasini*, Pasuruan, 12 april 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, para santri dapat mengembangkan kemampuan bahasanya melalui kegiatan *Qubro*, sehingga para santri dapat mempelajari bahasa Arab yang baik seperti *mufrodah* dan *kalimah*.⁹⁷ Yang ditunjukkan pada lampiran 12.

Fatimah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam mengatakan:

”Selain memaknai kitab ketika pembelajaran juga ustad menguji dengan membaca dari apa yang saya tulis dari makna yang berupa bahasa Jawa, dan setelah selesai saya mengartikan dalam bahasa Indonesia, hal ini membuat saya mengerti lebih banyak akan arti dari bahasa Arab.”⁹⁸

Jadi dengan diterapkannya kegiatan hari Sabtu dalam Ilmu bahasa Arab maka para santri dapat belajar bahasa Arab sehingga para santri dapat mendalami bahasa al-Quran ini.

Sejalan dengan bahasa Arab, bahasa Inggris juga di pelajari oleh santri, bahasa Inggris juga oleh santri, tetapi pembelajaran bahasa Inggris ini tidak ada dalam jam pelajaran santri akan tetapi ada pada pembelajaran kursus setelah shalat Isya’. Hal ini menjadikan santri dapat belajar bahasa Inggris pada kursus ini di luar kegiatan belajar Madrasah Diniyah Nurul Islam.

Dijelaskan oleh Hamidah selaku santri Madrasah Diniyah Nurul Islam, mengatakan:

”Kami belajar bahasa Inggris pada kakak-kakak P2S, dan kami belajar bahasa Inggris pada kursus setelah shalat Isya’, karena bahasa Inggris ini bahasa yang harus dikuasai. Apalagi belajar bahasa Inggris pada kursus ini menjadikan saya lebih bahasa penguasaan untuk menunjang prestasi di sekolah.”⁹⁹

⁹⁷ Obsevasi, Pasuruan, 12 april 2018.

⁹⁸ Fatimah, wawancara Santri Madin Nurul Islam, Pasuruan, 11 April 2018.

⁹⁹ Hamidah, wawancara Santri Madin Nurul Islam, Pasuruan, 10 April 2018.

Adapun hasil observasi sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2.1: Pendalaman bahasa Inggris
(Dokumentasi: Hamidah, Pasuruan, 10 April 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, adanya kursus bahasa Inggris pada malam setelah shalat Isya' hal ini dijadikan wadah sebagai tempat dalam menambah ilmu bahasa yang mana bahasa yang dipelajari ini akan memberikan dampak positif bila dipelajari untuk perkembangan dimasa depan.¹⁰⁰

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendalaman akidah menurut <i>Ahlussunnah wal Jama'ah</i> 2. Praktek shalat berjama'ah 3. Pembiasaan berperilaku baik
2	Kemampuan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendalaman kemampuan bahasa Arab dan melalui sorogan, wetonan dan belajar shorof/nahwu kubro 2. Pendalaman kemampuan bahasa Inggris melalui kursus

¹⁰⁰ *Observasi*, Pasuruan, 10 April 2018

		malam untuk santri madin dan yang lain pada malam hari.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Program Pengabdian Santri (P2S) merupakan program tahunan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, di mana para santri senior tingkat SLTA yang ditebar secara berkelompok di daerah-daerah tertentu sesuai kriteria masyarakat yang dipilih oleh pimpinan pesantren, dan masa kegiatan P2S Al-Yasini selama 25 hari kedatangan di lokasi tujuan.

Kegiatan Pengabdian santri ini mulai ditetapkan pada tahun 2012. Pada tahun-tahun sebelumnya program ini dinamakan *khidmah arbain* (pengabdian empat puluh hari). Tetapi pada tahun ini pengabdian dilaksanakan hanya dalam waktu dua puluh lima hari, pengabdian yang dikatakan singkat ini di pengaruhi oleh pada waktu pengabdian dilaksanakan setelah Ujian Nasional tingkat SLTA sampai bulan ramadhan. Adanya pengabdian ini dilakukan untuk mengisi waktu luang para santri ketika menikmati libur sekolah setelah ujian nasional dilaksanakan. Pengabdian ini dilaksanakan agar para santri mempunyai kegiatan yang bermanfaat ditengah tengah masyarakat karna sebelum program ini di buat para santri hanya mengikuti kegiatan mengaji kitab kuning di pondok dan ini cenderung membuat para santri bosan pada waktu libur sekolah.

Program pengabdian ini dilakukan setelah para santri Al-Yasini sudah selesai melakukan Ujian Nasional. Para peserta ini ditebarkan di berbagai desa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Sebelum program ini dilaksanakan para panitia luar dan dalam Pondok Pesantren Al-Yasini berkoordinasi untuk memberikan pembekalan sebelum betul-betul terjun kepada masyarakat. Pembekalan ini diberikan agar para santri mempunyai kesiapan mental baik dari keilmuan atau sikap yang harus dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Para peserta pengabdian diberikan pembekalan pada jam-jam yang kosong dari berbagai kegiatan di dalam pesantren, pembekalan ini dilakukan baik pada pagi, siang atau malam hari. Pembekalan ini diberikan di masjid atau pondok. Pembekalan di masjid diberikan untuk para peserta pengabdian putra dan putri disertai dengan adanya pembatas yaitu satir antara santri putra dan putri, sedangkan pembekalan di pondok diberikan khusus untuk para santri putri dan putra yang ada sisi pembeda antara keduanya.

Selanjutnya, waktu pelaksanaan pengabdian ini dimulai satu hari setelah ujian nasional, yakni pada tanggal 4 April 2018. Pemberangkatan peserta pengabdian ini dilakukan upacara dengan para pengasuh, para guru dan turut mengundang pejabat pemerintahan. Kegiatan upacara ini sebagai tanda serah terima peserta P2S kepada wali pengabdian.

Para peserta P2S diharapkan dapat menjadi kader-kader muslim serta menumbuhkan kepekaan sosial dalam hal kebaikan. Karena setiap perbuatan maka akan kembali kepada orang yang berbuat. Seperti kita memberikan

manfaat kepada orang lain, maka manfaatnya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri dan juga sebaliknya. Sebagaimana sabda Allah surat Al-isra': 7

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ^ط

Artinya: “ setiap kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” ”[Q.S. Al-isra' (17):07]¹⁰¹

Dengan demikian bermanfaat kepada orang lain dapat menumbukan semangat para peserta pengabdian kepada masyarakat baik berupa dakwah maupun uswah.

Sebagai para pengabdian masyarakat, para peserta pengabdian ikut serta pada pengembangan para ustad dan ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Islam dalam pengembangan kemampuan agama untuk para santri Madrasah Diniyah. Pada penanaman nilai akidah selain pendalaman materi tentang akidah yang dipelajari pada kitab tauhid dari tiap kelas juga diadakan kegiatan ceramah pada musolla dari ustad diluar madrasah guna pendalaman akidah pada santri.

Akidah diletakkan pertama kali karena memang kedudukannya yang sangat penting dalam ajaran Islam. Seandainya Islam diumpamakan pohon, maka akidah adalah akarnya, dan pohon tanpa akar tentu tidak akan bisa tumbuh. Oleh karena itu akidah wajib ada pada diri seorang muslim. Terutama di Madrasah Diniyah Nurul Islam, adanya pembinaan-pembinaan

¹⁰¹ Al-Qur'an, 17: 7. Agama RI, 282.

keagamaan tersebut untuk memberikan kontribusi ilmu yang positif kepada para santri sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.

Adanya akidah merupakan pedoman hidup bagi kaum muslim, serta harus meyakini dan menjalankan perintah yang terdapat dalam islam. Akidah yang kuat akan bertampak positif bagi seluruh kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Anam (6) ayat 53:

وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ ﴿٥٣﴾

Artinya: dan Demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang Kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepadaNya)?" [Q.S. Ali-Imran (06):53]¹⁰²

Demikian, dengan mempunyai akidah yang kuat, kepercayaan akan meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan dan akan dapat membentengi iman dan taqwa yang dimilikinya serta sebagai umat Islam yang bersaudara dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat guna memantapkan akidah yang benar dan menghindari penyelewengan dari ajaran-ajaran agama yang lain. Sehingga, keberadaan pengurus menjadi lebih komitmen dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada para santri madrasah Madrasah Diniyah Nurul Islam.

¹⁰² Al-Qur'an, 06: 53. Agama RI, 134

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ibn Taimiyah sebagai berikut:

“Hal yang terpenting yang harus mendasarkan falsafah pendidikan adalah aqidah (*at-tauhid*), yaitu menyatakan dua kalimat syahadat sebagai pangkal utama ajaran Islam, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW. Sebagai utusannya.”¹⁰³

Berdasarkan temuan tersebut jelas bahwa aqidah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan menjadi dasar serta pondasi untuk meraih keridhaan Allah SWT. Karena itu, aqidah wajib diyakini kebenarannya di dalam hati dan tidak tercampur dengan keraguan, sehingga dapat menumbuhkan iman dan taqwa yang penuh dengan keyakinan.

Pendalaman kemampuan aqidah yang dilakukan oleh para peserta pengabdian tidak hanya pendalaman mengenai aqidah secara umum akan tetapi para peserta pengabdian memberikan pendalaman aqidah untuk penguatan *Ahlussunnah wal jamaah*, karena adanya paham aswaja ini seseorang dapat terhindar dari *bid'ah* dan agar selalu berpegang teguh mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW. Pendalaman nilai aqidah kini fokus terhadap aswaja ditengah makin merebaknya aliran pemahaman Islam yang mengaku-ngaku aswaja namun secara serampangan sering menuduh-nuduh sesat, *bid'ah* dan bahkan kafir.

Pada kemampuan syariah para peserta pengabdian mengadakan praktik shalat As'har berjama'ah untuk para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam. Mereka diajarkan tentang hukum Islam ini karena merupakan ibadah

¹⁰³Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2003), 139.

yang wajib dilakukan untuk kaum muslim karena shalat merupakan rangkaian ibadah yang memiliki keteraturan yang sangat istimewa. Didalam ibadah ini berlangsung komunikasi ruhiyah antara muslim dan penciptanya secara langsung tanpa tabir apapun, suatu bentuk dialog antara ruh yang menempati jasmani dan Zat yang Maha Tinggi. Oleh karena itu dengan melaksanakan shalat fardhu dapat mendorong dalam meningkatkan keimanan dan mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah SWT begitu juga shalat itu wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh. Seperti yang dijelaskan hadis berikut:

مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: Perintahkan anak-anakmu shalat saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika menolak shalat) saat sudah berusia sepuluh tahun. Pisahkan tempat tidur mereka. (HR. Ahmad).¹⁰⁴

Dengan demikian, anak kecil diperintahkan untuk melakukan shalat saat mereka berusia tujuh tahun dan dipukul saat mereka berusia sepuluh tahun dan disyaratkan dalam masalah memukul anak yang tidak shalat yaitu pukulan tidak melukai, tidak membuat kulit luka, atau tidak membuat tulang atau gigi menjadi patah. Pukulan di bagian punggung atau pundak dan semacamnya. Tujuannya semata-mata untuk pendidikan dan jangan memperlihatkan pemberian hukuman kecuali dibutuhkan karena banyak penentangan anak-anak yang melalaikan shalat.

¹⁰⁴ Endang Suryana, *Rasulullah Sang Pendidik* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013),139.

Begitu pula menjalankan shalat merupakan amalan yang akan dihitung pertama kali nantinya ketika berada di akhlat. Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh imam ghozali, menyatakan:

”Hal pertama yang dilihat pada hari kiamat dari amalan seorang hamba adalah shalat. Jika shalatnya sempurna, amalan-amalan lainnya akan diterima. Akan tetapi, jika shalatnya tidak sempurna, amalan-amalan yang lain akan ditolak.¹⁰⁵

Demikian, jelas bahwa shalat asyar berjama’ah yang dilakukan oleh para peserta pengabdian dengan para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan sebagai wujud pembiasaan agar senantiasa beribadah dengan baik.

Praktik P2S Al-Yasini tidak berhenti pada kemampuan syari’ah saja tetapi pada kemampuan akhlak santri diajarkan dan dibiasakan mempelajari kitab tentang akhlak dan mengaplikasikan akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya mendalami akhlak, karena akhlak juga merupakan roh Islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa. Karena salah satu misi yang dibawa Rasulullah ialah membina kebaikan akhlak manusia. Sesuai dengan tujuan Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Sebagaimana hadis berikut:

¹⁰⁵ Iman Al-Ghazali, *keagungan shalat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 47.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ
لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Abu hurairah R.A meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan Akhlak.”(HR. Al-Baihaqi).¹⁰⁶

Hadist diatas menunjukkan dengan tegas bahwa misi utama Rasulullah adalah memperbaiki akhlak manusia. Beliau melaksanakan misi tersebut dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya. Itu berarti semakin bagus kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya. Dengan kata lain, akhlak seseorang yang buruk merupakan pertanda bahwa imannya juga buruk.

Dengan demikian, Untuk mengikuti Nabi, salah satu program pengabdian ini adalah penanaman nilai-nilai akhlak santri terhadap santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin. Dengan nilai akhlak yang baik manusia akan selamat, akan dihormati, akan disenangi oleh orang lain, baik dalam bergaul, berbicara maupun dalam segala tindakan. Dengan *akhlakul karimah* peserta P2S berusaha menyebarkan dakwah dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. Penanaman nilai-nilai akhlak ini tidak hanya dari pembelajaran akhlak pada kitab-kitab kuning akan tetapi

¹⁰⁶ Bukhar Umar, *Hadis Tarbawi*, 34.

menghormati para ustad, orang tua dan masyarakat sehingga santri mempunyai akhlak yang baik (*akhlakul karimah*), dengan tidak terpengaruh oleh lingkungan dan diharapkan nantinya setelah memiliki akhlak yang baik mampu memperbaiki lingkungan yang kurang baik menjadi lingkungan yang lebih baik. Sehingga jelas bahwa pembinaan kemampuan akhlak menjadikan seseorang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, hal ini menjadikannya jiwa yang tunduk dan taat pada syariat Islam.

2. Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin, Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika mereka tidak menguasai bahasa antara satu dengan yang lain. Tentunya dalam hal ini bahasa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini para santri belajar bahasa setelah kegiatan jama'ah isya'. Para santri ini belajar bahasa Arab dan Inggris pada LPBA (lembaga pendidikan bahasa asing).

Para peserta pengabdian santri dalam peningkatan kemampuan tiga bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam dengan mengajarkan bahasa Arab ketika KBM berlangsung di tiap-tiap kelas. Selain itu mereka mengajarkan

pendalaman bahasa Arab melalui kegiatan kubro pada hari sabtu agar para santri dapat memahami ilmu bahasa Arab lebih mendalam.

Seperti yang kita ketahui bahwa belajar bahasa sangat dianjurkan oleh Allah. Seperti pada surat QS.Az-Zumar: 27-28

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾
 قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.”[Q.S. Az-Zumar (39):27-28]¹⁰⁷

Dengan demikian mempelajari bahasa dapat menjadikan seseorang bertaqwa kepada Allah, karena bahasa ini merupakan bahasa yang dipakai oleh orang-orang yang masuk surgadan bahasa Arab juga dapat menggali ilmu dari para ulama baik secara langsung atau membaca berbagai karya ulama yang sudah banyak tersebar saat ini.

Sejalan dengan pernyataan di atas maka QS. Ar-Ra'd ayat 37 juga menjelaskan bahwa:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۗ وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ
 مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Artinya: dan Demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. dan seandainya kamu

¹⁰⁷ Al-Qur'an, 39: 27-28. Agama RI, 461.

mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, Maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.”[Q.S. Ar-Ra’d (13):37]¹⁰⁸

Dengan demikian, bahwa bahasa Arab ini menjadi bahasa yang digunakan sebagai hukum di tengah-tengah manusia, bahasa ini menjadikan suatu bahasa yang menjelaskan adanya aturan baik dengan Allah, sesama manusia dan alam.

Sejalan dengan peningkatan kemampuan bahasa yang dilakukan oleh peserta pengabdian Al-Yasini untuk para santri maka, ketika berada diluar kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin. Para peserta pengabdian mengajarkan bahasa Inggris untuk para santri setelah kegiatan shalat Isya’. Kedua kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan ilmu bahasa Inggris.

Pentingnya belajar bahasa Inggris ini ditegaskan dalam surat Ibrahim ayat 4 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

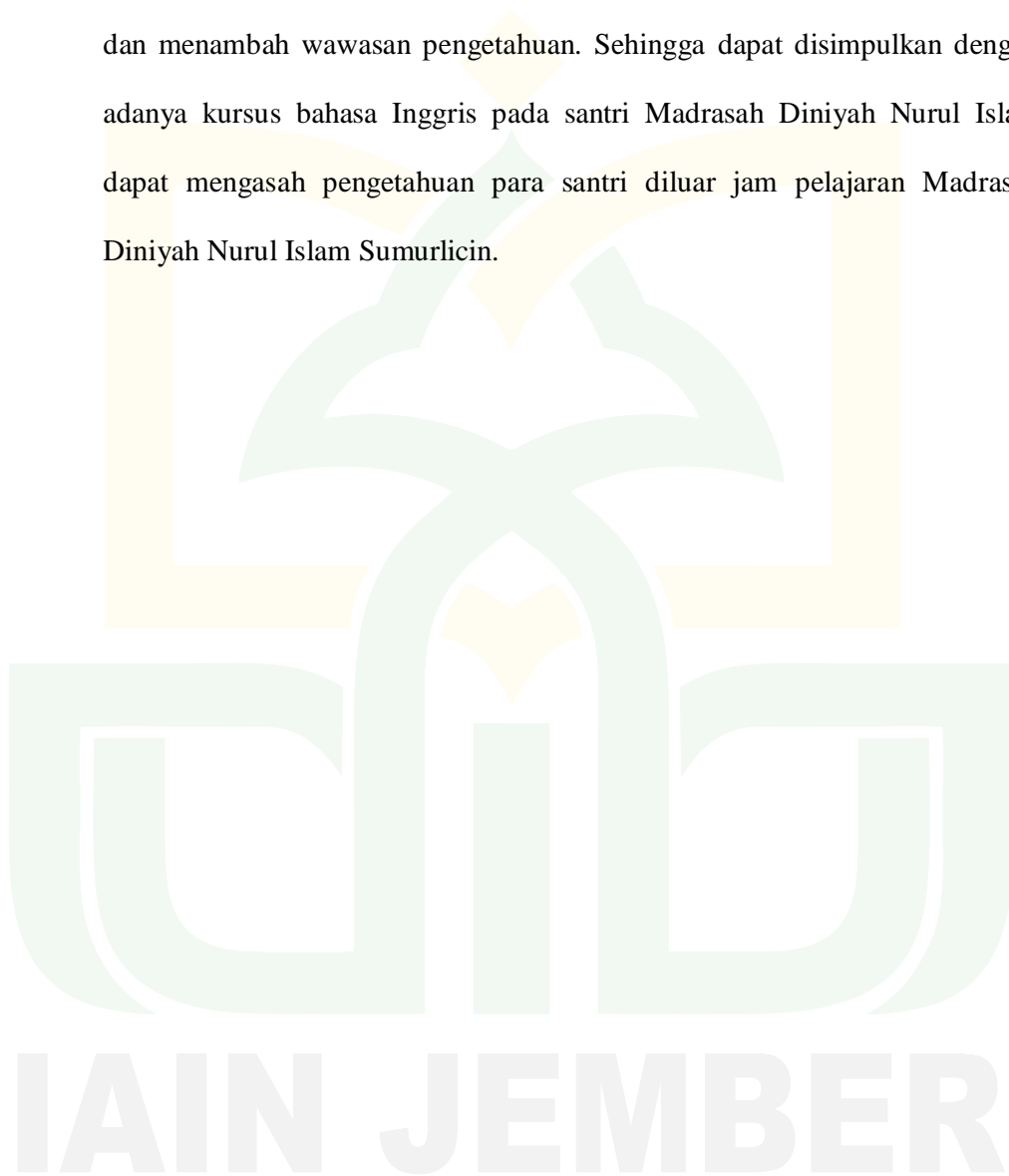
Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”[Q.S. Ibrahim (14):04]¹⁰⁹

Selanjutnya, ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad dari kalangan yang berbahasa yang sama dan bahasa ini memberikan pemahaman

¹⁰⁸ Al-Qur’an, 13: 37. Agama RI, 254

¹⁰⁹ Al-Qur’an, 14: 04. Agama RI, 255

akan risalah yang dibawa para Rasul. Dengan hal ini bahwa mempelajari bahasa Inggris dianjurkan agar manusia dapat mengetahui bahasa yang lain dan menambah wawasan pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya kursus bahasa Inggris pada santri Madrasah Diniyah Nurul Islam dapat mengasah pengetahuan para santri diluar jam pelajaran Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Praktik peserta P2S Al-yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin dengan memberikan pembinaan aqidah islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* melalui metode ceramah dan mendatangkan para Ustadz sebagai narasumber . Para santri Madrasah Diniyah Nurul Islam diberikan pembinaan syari'ah dalam bentuk shalat As'har berjama'ah, Sejalan dengan hal itu para santri juga dibiasakan dengan melakukan perbuatan baik sesuai pembelajaran akhlak yang sudah dipelajari.

2. Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin, Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Bahasa sangat penting dalam kehidupan, manusia dapat mudah berkomunikasi melalui adanya bahasa. Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Al-Yasini dalam kemampuan bahasa Arab dengan memberikan pembelajaran *kubro* untuk para santri pada hari Sabtu di Madrasah

Diniyah. selain bahasa Arab, bahasa Inggris juga diberikan kursus bahasa Inggris untuk para santri pada kegiatan malam setelah kegiatan shalat Isya.

B. Saran

Bagian ini mengemukakan saran yang perlu disampaikan guna peningkatan proses pendidikan kedepan agar lebih baik ditujukan kepada:

1. Panitia Program Pengabdian Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
Panitia Program Pengabdian Santri hendaknya lebih meningkatkan kegiatan pembekalan para peserta P2S.
2. Peserta Program Pengabdian Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
Peserta Program Pengabdian Santri diharapkan dapat lebih giat lagi dalam mengembangkan tanggungjawabnya.
3. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Islam
Kepala Madrasah Diniyah Nurul Islam diharapkan dapat lebih bekerjasama dalam pembinaan kemampuan santri.
4. Ustadz Madrasah Diniyah Nurul Islam
Para Ustadz Madrasah Diniyah Nurul diharapkan dapat memberikan bimbingan yang lebih dalam hal kegiatan yang akan dilakukan para peserta P2S di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin.
5. Santri Madrasah Diniyah Nurul Islam
Santri Madrasah Diniyah Nurul hendaknya belajar lebih rajin dan semangat lagi dengan adanya para peserta P2S Al-Yasini meskipun para peserta P2S hanya mengajar selama 25 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali Imam. 2005. *Keagungan Shalat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali Mohammad. 2008. *Pedoman Program Pengabdian Kepada Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Muhdhor Yunus Ali. 1992. *Tarjamah Sunan An-Nasa'iy*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Amin Haedar dan Elsaha Isham. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva pustaka.
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Az-Zabidi Imam. 1997. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama. 1998. *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. 2007. Jakarta: Depag.
- Fattah Munawir Abdul. 2006. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Ghafur Wahyono Abdul. *Tafsir Sosial*. 2005. Yogyakarta: elsaq Press.
- Ilahi Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Idris Chairani dan Tasyrifin Karim. 1990. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Quran Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia IBKMI*. Jakarta: DPP BKPMI.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: Jabal.
- Moleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mubaroq Zulfi. 2010. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media.
- Musa Ali Masykur. 2011. *Nasionalisme di Persimpangan:pergumulan NU dan Paham Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata Abuddin,2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nata Abudin.2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Partanto Pius dan M. Dahlan Al Barri. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rajid dan sulaiman. 2012. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saha M. Ishom.2005. *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mutiara.
- Satori Dham'an. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam, Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* Malang:UIN Malang Press.
- Sudrajat Ajad.2008. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UNY Press,2008.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan KuantitatifKualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana Endang. 2013. *Rasulullah Sang Pendidik*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Syam Nur.Dkk. 2005. *Managemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah..* Jember: IAIN Jember Press

Tim Penyusun,. 2017. *Buku Panduan Wali Pengabdian P2S Alyasini.* Pasuruan:

Undang-undang Sisdiknas UU RI NO. 20 Th.2003. 2008. Jakarta: Redaksi Sinar Grafinda.

Umar Bukhari. 2015. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta:Imprin Bumi Aksara..

Umar Husen. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumrotul Rosyidah
Nim : 084141378
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institutsi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “ Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 Agustus 2018

Kami yang menyatakan



JUMROTUL ROSYIDAH
NIM. 084141378

Lampiran 2

Matrik Penelitian Skripsi

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
Praktik Program Pengabdian Santri (P2s) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Madrasah Diniyah 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama Kemampuan Tiga Bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> Aqidah Syari'ah Akhlak <ol style="list-style-type: none"> Bahasa Indonesia Bahasa Inggris Bahasa Arab <ol style="list-style-type: none"> Madrasah diniyah <i>Awaliyah</i> (MDA) Madrasah diniyah <i>Wusto</i> (MDW) Madrasah diniyah <i>Ulya</i> (MDU) 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Panitia P2S Peserta P2S Kepala MADIN NURIS Ustadzah MADIN NURIS Santri MADIN NURIS Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian : Studi Kasus Lokasi Penelitian: Sumurlicin, Kedawang, Nguling, Pasuruan Subyek Penelitian: <i>PurPositive</i> Sumber Data: Primer dan Skunder Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara dokumentasi Model Analisis Data : Model Miles dan Huberman Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018? Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling, Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Proses kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

B. Pedoman Wawancara (*Interview*)

1. Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin Kedawang Nguling Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Al-Yasini
2. Visi dan Misi P2S Al-Yasini Pasuruan
3. Peserta P2S Al-Yasini

4. Struktur panitia P2S Al-Yasini Pasuruan
5. Profil P2S Al-Yasini Pasuruan
6. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islam
7. Identitas Madrasah Diniyah Nurul Islam
8. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Islam
9. Letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Islam
10. Struktur Panitia P2S Al-Yasini
11. Keadaan Gedung Madrasah Diniyah Nurul Islam
12. Daftar Guru Madrasah Diniyah Sumurlicin
13. Jumlah santri Madrasah Diniyah Sumurlicin

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

A. Panitia Program Pengabdian Santri (P2S) Al yasini

1. Apa yang melatarbelakangi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengadakan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
2. Bagaimana perencanaan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
3. Faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
4. Apakah peran anda selaku Panitia Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) ?
5. Kapan pelaksanaan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
6. Siapakah yang menjadi peserta Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
7. Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalankan Ajaran Agama di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin, Kedawang, Nguling, Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?
8. Bagaimana Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Meningkatkan Kemampuan Tiga Bahasa di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin, Kedawang, Nguling, Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018?

B. Peserta Praktik Program Pengabdian Santri (P2S) Al yasini

1. Bagaimana peran anda dalam menjalankan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?

2. Bagaimana perasaan anda dalam menjalankan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
3. Apa yang anda dapat setelah menjadi peserta dalam menjalankan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
4. Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menjalankan ajaran agama santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?
5. Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tiga bahasa santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?

C. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin

1. Apa yang melatarbelakangi santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengabdikan di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?
2. Apa tujuan adanya peserta P2S Al-Yasini mengabdikan di Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?
3. Bagaimana peran anda sebagai kepala sekolah dalam menjalankan Praktik Program Pengabdian Santri (P2S)?
4. Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menjalankan ajaran agama santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?
5. Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tiga bahasa santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?

D. Ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin

1. Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menjalankan ajaran agama santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?
2. Apa saja program yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tiga bahasa santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin?

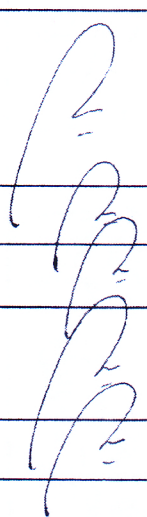
E. Santri Madrasah Diniyah Nurul Islam Sumurlicin

1. Bagaimana menurut anda tentang adanya peserta praktik P2S Al yasini?
2. Apasaja kegiatan yang dilakukan anda bersama peserta praktik P2S Al-Yasini?
3. Apakah perubahan yang anda rasakan setelah adanya peserta praktik P2S Al-Yasini
4. Apakah peran anda dalam pelaksanaan kegiatan yang di buat peserta praktik P2S Al-Yasini?

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	18 Februari 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	
2	14 Maret 2018	Observasi dan dokumentasi	
3	13 April 2018	Mengambil persetujuan surat izin penelitian	
4	26 April 2018	Observasi ,dokumentasi dan wawancara dengan Panitia P2S	
5	28 April 2018	Pengambilan surat keterangan selesai	

Pasuruan, 28 April 2018

Mengetahui,

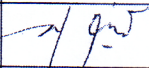
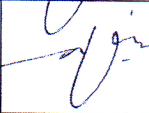
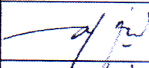


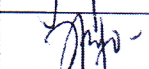
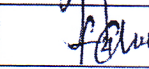
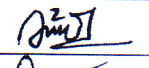
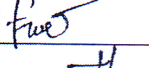
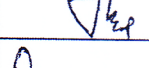
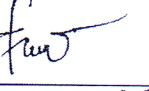
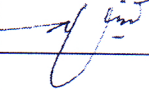


MARHUMAH, S.Pd

Ketua

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

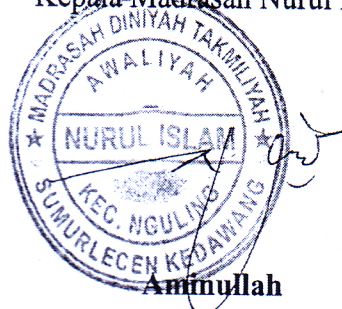
Di Madrasah Diniyah Nurul Islam

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	26 Februari 2018	Silaturahmi ke Madrasah Diniyah Nurul Islam	
2	28 Februari 2018	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke Madrasah Diniyah Nurul Islam	
3	28 Maret 2018	Mengambil persetujuan surat izin penelitian	
4	31 maret 2018	Wawancara dengan kepala sekolah	
5	07 April 2018	Dokumentasi dan observasi Wawancara dengan guru madin	
6	08 April 2018	Observasi dan wawancara dengan guru madin	
7	09 April 2018	Wawancara dengan santri	
8	10 April 2018	Wawancara dengan santri	
9	11 April 2018	Wawancara dengan peserta P2S	
10	12 April 2018	Wawancara dengan peserta P2S	
11	14 April 2018	Dokumentasi dan Wawancara dengan peserta P2S	
13	15 April 2018	Pengambilan surat keterangan selesai	

Pasuruan, 15 April 2018

Mengetahui,

Kepala Madrasah Nurul Islam





YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI **PANITIA PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S)**

Areng-areng Wonorejo 67173, Ngabar Kraton 67151 Pasuruan

Telp. 081331266786, 085330922855, 085755955700

STRUKTUR PANITIA PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S)

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

- A. Pelindung : Majelis Pengasuh Ketua Yayasan
- B. Penasihat : Kepala Sekolah/Kepala Madrasah
- C. Penanggung jawab Pelaksana :
1. M. Sudarsono, S.Pd.I
 2. Abdul Mujib, S.Pd.I
- D. Ketua : Ahmada Rizqur Rohman
- E. Wakil Ketua : Marhumah, S.Pd
- F. Sekretaris I : Mokhammad Wakhyu Ilahi
- G. Sekretaris II : Saidah Mifdah Maziah
- H. Bendahara I : M. Irvan
- I. Bendahara II : Sinarti Wahyu Indah Yani, S.E.Sy
- J. Korcam& Pendampingan :
1. Umar Setiawan, MHI
 2. Mukh. Nasihin Nukhan, S.E.Sy
 3. M. Sya'roni
 4. Mashud, S.Pd.I

5. Mustavizzur Rohman
6. Hasyim Hanafi
7. Khoirul Anwar, S.Pd.I
8. Purnawirawan, S.Pd
9. Ach. Muallif, S.Pd
10. M. Idris
11. Gufron
12. Umu salmah
13. Nahdiyah

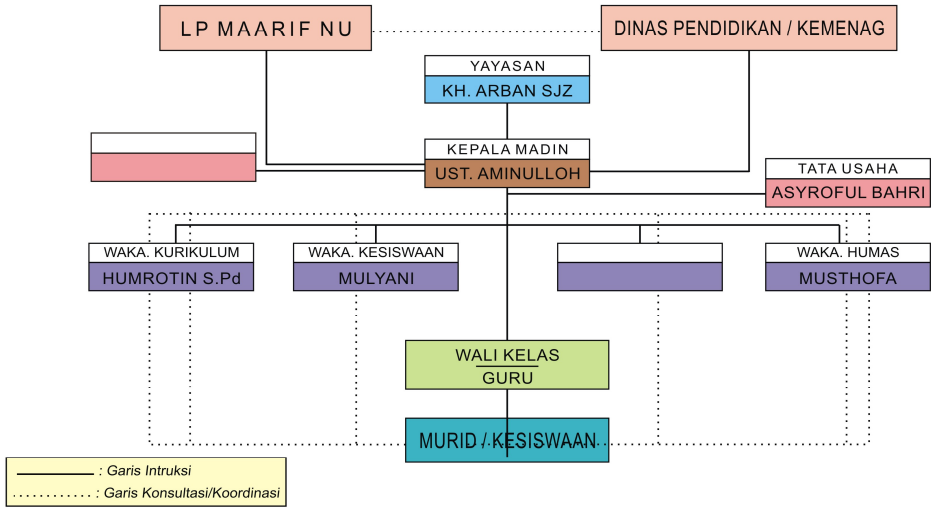
K. Humas & Pembekalan :

1. M. Ihyak
2. Wahyu Jum'adi
3. M. Syauqi Ahmad
4. Nuzulis Sakinah
5. Iin Mutmainnah, S.Pd
6. Rohmatul Jalilah
7. Khusnul Khotimah
8. Ismi Rokhmatul Ummah
9. Makkiyatus Shofiyannah

L. Akomodasi & Dokumentasi :

1. Fathur Rohman
2. Samsul Arifin

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH
NURUL ISLAM
Sumurlicin Kedawang Nguling 67185 Pasuruan**



Lampiran 9

A. Keadaan Gedung Madrasah Diniyah Nurul Islam¹¹⁴

No	Jenis	Jumlah	kondisi	
			Baik	buruk
1	Ruang Kelas	6	✓	
2	Ruang guru	1	✓	
3	Kamar mandi guru	1	✓	
4	Kamar mandi santri	1	✓	
5	Musolla	1	✓	

B. Daftar Guru Madrasah Diniyah Sumurlicin

No	Nama Guru	MAPEL	Keterangan
1	K.H. Arban S. J2	Kepala Yayasan	Nahwu-Sorrof
2	Ust. Aminullah Ach	Kepala MADIN	VI
3	Ust. Musawir Ar	Guru	V
4	Ust. Asyroful Bahri	Guru	IV
5	Ust. Tabrani Ar.	Guru	Bhs. Arab
6	Ustd. Humrotun. S. Pd	Guru	III
7	Ustd Muyani	Guru	II
8	Ustd. Miatul Munawaroh	Guru	I

C. Jumlah santri Madrasah Diniyah Sumurlicin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	I	14	29
2	II	13	18
3	III	10	10
4	IV	7	8
5	V	5	6
6	VI	3	6

¹¹⁴ Humrotin, *Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Islam, Pasuruan*, 07 April 2018

Lampiran 10

1. Wawancara dengan Panitia P2S Al-Yasini



2. Wawancara dengan Peserta P2S Al-Yasini



3. Pendalaman aqidah menurut *Ahlusunnah wal Jama'ah*



4. Shalat as'har berjama'ah



5. Pendalaman bahasa Arab (kegiatan kubro)



6. Pendalaman bahasa Inggris



LEMBAR OBSERVASI
PRAKTIK SHALAT BERJAMA'AH

Lembaga : Madrasah Diniyah Nurul Islam

Hari /Tanggal : Minggu, 4 April 2018

Nama guru : Humrotin

Nama Observer : Jumrotul Rosyidah

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Keterangan
1	Gerakan Shalat			
a	Takbiratul Ithram	✓		
b	Rukuk	✓		
c	Sujud	✓		
d	Tahiyat Awal	✓		
e	Tahiyat Akhir	✓		
2	Sikap (Afektif)			
a	Berpakaian Rapi		✓	
b	Berpakaian suci	✓		
c	Berzikir dan berdo'a sesudah shalat	✓		
d	Memfokuskan niat shalat hanya untuk Allah	✓		
e	Khusu' dan tuma'ninah (tidak bergurau)	✓		

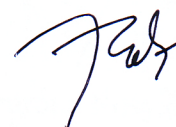
Pasuruan, 4 April 2018

Informan



Humrotin

Observer



Jumrotul Rosyidah

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BAHASA

Lembaga : Madrasah Diniyah Nurul Islam

Hari /Tanggal : Kamis, 10 April 2018

Nama Panitia : Humrotin

Nama Observer : Jumrotul Rosyidah

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Keterangan
1	Keterampilan membaca dalam bahasa Inggris/Arab	✓		
2	Keterampilan menulis dalam bahasa Inggris/Arab	✓		
3	Keterampilan menjelaskan teks dalam bahasa Inggris/Arab		✓	
4	Keterampilan mendengarkan penjelasan guru dalam bahasa Inggris/Arab	✓		
5	Keterampilan menghafal <i>vocab</i>	✓		
6	Keterampilan penguasaan <i>gammar/ Mufradat</i>	✓		

Pasuruan, 10 April 2018

Informan



Humrotin

Observer



Jumrotul Rosyidah

LEMBAR OBSERVASI

KEMAMPUAN MENJALANKAN AKHLAK TERPUJI

Lembaga : Madrasah Diniyah Nurul Islam

Hari /Tanggal : Kamis, 12 April 2018

Nama Panitia : Humrotin

Nama Observer : Jumrotul Rosyidah

No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Keterangan
1	Mempelajari Ilmu Akhlak dikitab kuning	✓		
2	Menghormati guru	✓		
3	Menghargai teman	✓		
4	Berbicara yang baik dan sopan	✓		
5	Berpakaian dengan sopan	✓		
6	Menjalani silaturahmi dengan siapapun		✓	
7	Membantu teman ketika kesusahan		✓	
8	Murah senyum kepada siapapun	✓		

Pasuruan, 12 April 2018

Informan



Marhumah

Observer



Jumrotul Rosyidah

LEMBAR OBSERVASI

PERENCANAAN PROGRAM PENGABDIAN SANTRI

Lembaga : Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Hari /Tanggal : Kamis, 26 April 2018

Nama Panitia : Marhumah

Nama Observer : Jumrotul Rosyidah

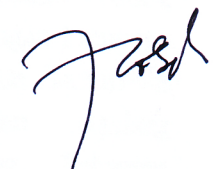
No	Aspek yang diobservasi	Iya	Tidak	Keterangan
1	Pembekalan keterampilan menjadi guru	✓		
2	Pembekalan keterampilan kaligrafi	✓		
3	Pembekalan keterampilan tilawah	✓		
4	Pembekalan keterampilan keaswajaan	✓		
5	Pembekalan keterampilan IT		✓	
6	Pembekalan menyusun Rencana kerja	✓		
7	Pembekalan keterampilan kesehatan		✓	
8	Pembekalan keterampilan kemampuan berorganisasi	✓		

Pasuruan, 26 April 2018

Informan


Marhumah

Observer


Jumrotul Rosyidah



YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI
PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI

Areng-Areng Wonorejo 67173 – Ngabarakraton 67151 Pasuruan Jawa Timur
Telp. 082234325915 | E-mail: pp_alyasini@yahoo.com | http://www.alyasini.net

Nomor : 155/PPTA_YMUA/A-5/TV/2018
Lamp. : -
Hal : Rujukan Permohonan izin penelitian

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan IAIN Jember
Di- Kediaman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Menyebut nama Allah yang maha Agung semoga kita senantiasa mendapat Ridho-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa kami haturkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan semoga kita mendapat syafa'at-Nya. Amin.

Kami pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : Jumrotul Rosyidah
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kontribusi Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Meningkatkan Kerjasama Pondok Pesantren Terpadu Alyasini dengan Lembaga Pendidikan Nonformal di Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah melakukan penelitian pada tanggal 18 Februari s/d 27 April 2018 di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
Demikian surat ini kami buat, atas perkenannya kami mengucapkan
Jazakumullah Ahsanal Jaza'

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 28 April 2018

Mengetahui,

MARHUMAH, S.Pd

Ketua



MADRASAH DINIYAH "NURUL ISLAM"
DUSUN SUMUR LECEN DESA KEDAWANG KECAMATAN NGULING
KABUPATEN PASURUAN - 67185

Nomor : 11/MDNI_YN/A-1/04/2018
Lamp. : -
Hal : Rujukan Permohonan izin penelitian

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan IAIN Jember
Di- Kediaman

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menciptakan manusia sebagai kholifah di muka bumi. Sholawat serta salam semoga tercurahkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW.

Kami atas nama guru Madrasah Diniyah Nurul Islam menerangkan Bahwa:

Nama : Jumrotul Rosyidah
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kontribusi Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Meningkatkan Kerjasama Pondok Pesantren Terpadu Alyasini dengan Lembaga Pendidikan Nonformal di Dusun Sumurlicin Desa Kedawang Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah melakukan penelitian pada tanggal 28 Februari s/d 15 April 2018 di Madrasah Diniyah Nurul Islam
Demikian surat ini kami buat, atas perkenannya kami mengucapkan
Jazakumullah Ahsanal Jaza'

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 14 April 2018

Kepala Madrasah Diniyah Nurul Islam



BIODATA PENULIS



NAMA : Jumrotul Rosyidah
NIM : 084141378
TEMPAT, TGL, LAHIR: Pasuruan, 24 April 1996
ALAMAT : Dusun Lampe'an RT/RW 013/006
Desa Kedawang Kecamatan
Nguling Kabupaten Pasuruan
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam

1. PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2000-2002 RA Miftahul Ulum Kedawang
- Tahun 2002-2008 MI Miftahul Ulum Kedawang
- Tahun 2008-2011 SMPN 1 Nguling
- Tahun 2011-2014 MAN 2 Pasuruan
- Tahun 2014-sekarang IAIN Jember

2. PENDIDIKAN NONFORMAL

- Tahun 2004-2007 TPQ Nurul Hidayah Kedawang
- Tahun 2011-2014 LPQ Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan
- Tahun 2011-2014 MADIN Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

3. PENGALAMAN ORGANISASI

- Tahun 2014-sekarang Ikatan Santri Dan Alumni Al-Yasini (INSANI) Komisariat Jember
- Tahun 2015-2017 Institute of culture Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember